

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJASORKES TERHADAP
KOMPETENSI PEDAGOGIK DI SMP NEGERI SE-KOTA
YOGYAKARTA TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Afik Budi Setyawan
NIM. 13601244069

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN KOMPETENSI PEDADOGIK GURU PENJASORKES DI
SMP NEGERI SE-KODYA KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2017**

Disusun oleh :

Afik Budi Setyawan

NIM. 13601244069


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk

dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang yang

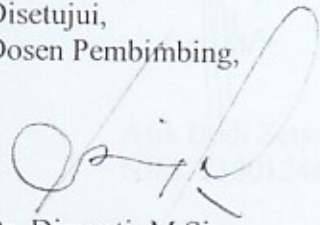
bersangkutan.

Yogyakarta, 06 Desember 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Dimyati, M.Si.
NIP. 19670127 199203 1 002

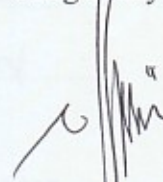
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afik Budi Setyawan
NIM : 13601244069
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes terhadap Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2018
Yang Menyatakan,



Afik Budi Setyawan
NIM. 13601244069

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJASORKES TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2017

Disusun Oleh:

Afik Budi Setyawan
NIM. 13601244069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal 18 Januari 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Dimiyati, M.Or
Ketua Penguji/Pembimbing



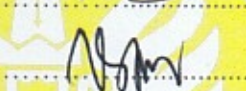
29/1-2018

Saryono, M.Or
Sekretaris



29/1, 2018

Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman
Penguji



29/1 2018

Yogyakarta, Januari 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Memberikan yang terbaik dan tidak akan menyerah dalam keadaan apapun
(Afik Budi Setyawan)
2. *You never know when you never try* (Afik Budi Setyawan)
3. Belajar dari kekalahan, selalu bangkit saat terjatuh, dan pantang menyerah
untuk terus berjuang (Afik Budi Setyawan)
4. Kesabaran bukan soal seberapa lama kamu menunggu, namun apa yang engkau
lakukan saat menunggu. Kesabaran adalah ketrampilan yang dihasilkan di
bawah tekanan (Joyce Meyer)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Suyanto dan Ibu Sariyanti yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku. Untuk ibu, “malaikatku yang terlihat” bangga bisa terlahir dari rahim sepertimu. Maafkan anakmu yang belum bisa membalasnya.
2. Untuk Adiku tersayang Naura Azzahra, baik hati, dan yang selalu peduli, terima kasih banyak atas dorongan serta dukungan yang sangat berarti, sehingga selalu termotivasi untuk cepat menyelesaikan tugas akhir ini. Kakakmu doakan semoga mimpi-mimpimu segera terwujud, bahagia selalu dalam kehidupanmu. Doakan Kakakmu ini sukses agar bisa membuat keluarga bangga, serta membuatmu bangga mempunyai kakak sepertiku.

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJASORKES TERHADAP
KOMPETENSI PEDAGOGIK DI SMP NEGERI SE-KOTA
YOGYAKARTA TAHUN 2017**

Oleh:

Afik Budi Setyawan

NIM. 13601244069

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 berjumlah 16 guru dari 8 sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 0% (0 guru), “sedang” sebesar 62,5% (10 guru), “tinggi” sebesar 37,5% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).

Kata kunci: tingkat pengetahuan, Guru Penjasorkes, kompetensi pedagogik

KATA PENGANTAR

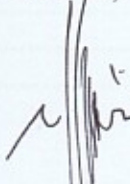
Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes terhadap Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Dimiyati, M.Si., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Saryono, M.Or selaku Sekretaris dan Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Guntur., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf di SMP Negeri Se-Kodya Kota Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua teman-teman kelas PJKR E 2013 dan Kontrakan Ijo 168 yang selalu memberikan semangat, serta buat seseorang yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dorongan.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 2018
Penulis,



Afik Budi Setyawan
NIM. 13601244069

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Hasil Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	12
1. Hakikat Pengetahuan	12
2. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan.....	13
3. Pengukuran Tingkat Pengetahuan	18
4. Hakikat Guru Penjasorkes	19
5. Pengertian Kompetensi Guru	21
6. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru.....	24
7. Kompetensi Pedagogik.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Analisis Butir Instrumen	43
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	62
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi.....	72
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hasil Uji Kompetensi Guru PJOK Tahun 2015	6
Gambar 2. Diagram Taksonomi Bloom.....	15
Gambar 3. Bagan Kerangka Pikir	36
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kesukaran.....	45
Gambar 5. Diagram Batang Daya Beda.....	46
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017	50
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Pemahaman Wawasan atau Landasan Pendidikan	51
Gambar 8. Diagram Batang Faktor Pemahaman terhadap Peserta Didik.....	53
Gambar 9. Diagram Batang Faktor Pengembangan Kurikulum dan Silabus	54
Gambar 10. Diagram Batang Faktor Perancangan Pembelajaran.....	56
Gambar 11. Diagram Batang Faktor Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis.....	57
Gambar 12. Diagram Batang Faktor Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	59
Gambar 13. Diagram Batang Faktor Evaluasi Hasil Belajar	60
Gambar 14. Diagram Batang Faktor Pengembangan Peserta Didik.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Taksonomi dari Anderson dan Krathwohl	16
Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen	42
Tabel 4. Kriteria Tingkat Kesukaran	44
Tabel 5. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal.....	44
Tabel 6. Tingkat Kesukaran.....	45
Tabel 7. Daya Beda	45
Tabel 8. Norma Penilaian	47
Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017	49
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017	49
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman Wawasan atau Landasan Pendidikan.....	51
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Internal	51
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman terhadap Peserta Didik ...	52
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Pemahaman terhadap Peserta Didik ..	52
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Pengembangan Kurikulum dan Silabus	54
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Faktor Pengembangan Kurikulum dan Silabus	54
Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Perancangan Pembelajaran	55
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Faktor Perancangan Pembelajaran	55

Tabel 19. Deskriptif Statistik Faktor Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis	57
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Faktor Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis	57
Tabel 21. Deskriptif Statistik Faktor Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	58
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Faktor Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	58
Tabel 23. Deskriptif Statistik Faktor Evaluasi Hasil Belajar.....	60
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Faktor Evaluasi Hasil Belajar	60
Tabel 25. Deskriptif Statistik Faktor Pengembangan Peserta Didik	61
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Faktor Pengembangan Peserta Didik	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	78
Lampiran 2. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	79
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Ahli	80
Lampiran 4. Surat Keterangan dari Kesbangpol	81
Lampiran 5. Surat Keterangan dari Pemerintahan Kota Yogyakarta.....	82
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	83
Lampiran 7. Instrumen Penelitian	90
Lampiran 8. Data Penelitian.....	101
Lampiran 9. Deskriptif Statistik	102
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono dkk, 2007: 3). Lebih lanjut menurut Sugihartono dkk (2000: 3), pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses yang tiada henti demi pengembangan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dapat dimanfaatkan bagi kehidupannya. Pendidikan menjadi kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam setiap individu, sehingga individu dengan potensinya akan bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungannya bahkan bagi negaranya.

Guru Penjasorkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru Penjasorkes mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Sukintaka, 2004: 72-74). Dalam pelaksanaan proses pendidikan, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan arahan sekaligus mampu menunjukkan kepercayaan dirinya kepada anak didik melalui kinerja yang sesuai dengan kompetensi profesinya sebagai pendidik sekaligus sebagai seorang pengajar. Untuk proses pencapaian kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh banyak

faktor baik dari internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari motivasi guru sebagai pendidik dan dari dalam diri siswa yang diantaranya kondisi fisiologis, kondisi psikologis, kecerdasan dan kematangan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar guru dan siswa, di antaranya lingkungan alam dan lingkungan sosial yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah. Upaya untuk mencapai tujuan kinerja guru, diawali dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan yang didalamnya terdapat transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa.

Terbentuknya kemampuan dan sikap profesional guru Penjasorkes memang tidak mudah, belum tentu terbentuknya kemampuan profesional guru akan sekaligus terbentuk pula sikap profesionalnya, karena banyak faktor yang menentukannya. Meskipun guru telah terdidik di bidang kependidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap profesional ini. Karena program pendidikan dipelajari kemungkinan tidak atau kurang memberikan penekanan terhadap program pembentukan kemampuan dan sikap profesional ini. Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.

Mulyasa (2007: 7), menyatakan profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas. Atas dasar itulah standar kompetensi dan sertifikasi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar. Kompetensi menurut PP No 19 tahun 2017 tentang Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kualifikasi Akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh Guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Oleh karenanya pemerintah membuat UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan guru profesional selain memiliki kualifikasi akademik minimal S1, juga harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik guru.

Payong (2011: 28-29) menyatakan pedagogi berarti membimbing/mengatur anak. Dilihat dari asal katanya, maka kompetensi

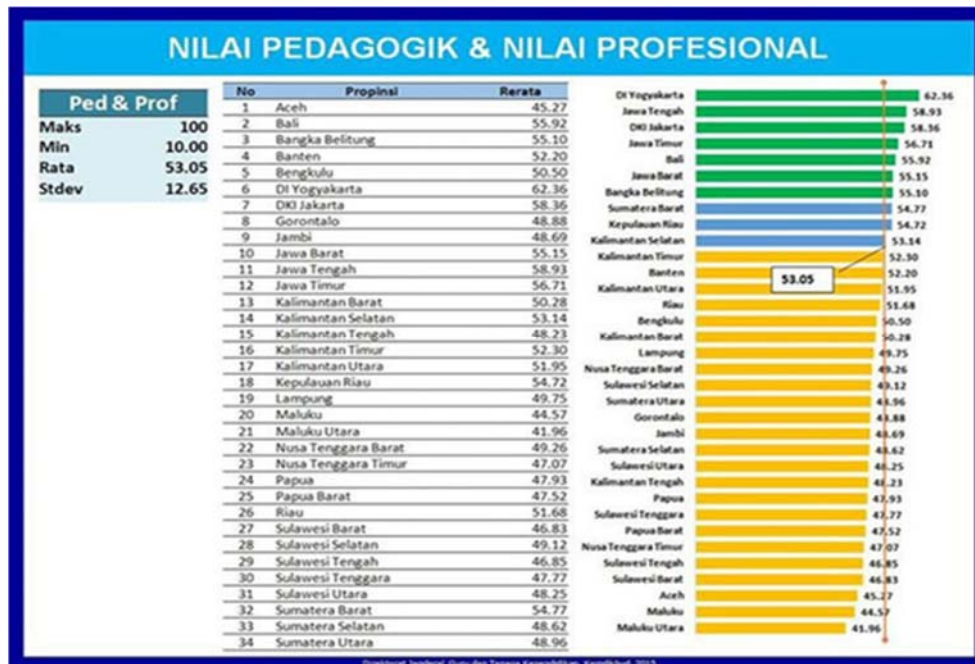
pedagogi nampaknya merupakan kompetensi yang tertua dan bahkan sudah menjadi tuntunan mutlak manusia sepanjang zaman, karena kompetensi ini melekat dalam martabat manusia sebagai pendidik. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik dan orang tua. Ketika peran orang tua digantikan oleh seorang guru di sekolah maka guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya baik itu potensi akademik maupun non akademik. Dalam Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut, maka seorang guru wajib menguasai kompetensi pedagogi dengan baik agar dapat membimbing/mangatur siswa saat pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi ini, menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya. Agar proses pembelajaran dalam dunia penjasorkes dapat berjalan dengan efektif, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik tersebut.

Pada tahun 2012, UKG dilaksanakan dengan mencapai 1,6 juta guru yang mengikutinya. Pada tahun 2015, UKG kembali digelar dengan tujuan yang lebih jelas dan terencana. Ketika tahun 2012 UKG dilakukan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, banyak sekali kendala yang ditemukan mulai dari lemahnya jaringan internet dan fasilitas yang tersedia. Diharapkan pada tahun 2015 ini UKG dapat berjalan dengan lebih baik dengan menjangkau lebih banyak guru. Hasil UKG PJOK SD 2015 diharapkan akan lebih baik dan mencapai standar yang diharapkan (5,5) yang notabene akan menjawab keraguan yang terlewatkan selama ini telah menciptakan anggapan buruk bagi kompetensi guru PJOK. Karenanya, hasil UKG PJOK SD 2015 perlu ditindaklanjuti dengan berbagai analisis dari berbagai segi pula sehingga benar-benar dapat memetakan kompetensi guru termasuk analisis kelayakan soal yang diujikan

Guru PJOK merupakan salah satu guru mata pelajaran peserta UKG 2015 pada semua jenjang mulai SD sampai SMA. Dari hasil UKG tahun 2015 yang telah mengikuti UKG sebanyak 2.430.427 orang dari 131.983 orang guru PJOK secara keseluruhan. Dari jumlah yang telah mengikuti UKG pada tahun 2015 tersebut di peroleh data sebagai berikut.



Sumber: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud

Gambar 1. Hasil Uji Kompetensi Guru PJOK Tahun 2015

Hasil UKG pada tahun 2015 menunjukkan nilai rata-rata nasional yang dicapai adalah 56,69, meningkat dibandingkan nilai rata-rata nasional dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 47, dan sudah melampaui target capaian nilai rata-rata nasional tahun 2015 yang ditetapkan dalam renstra Kemdikbud yaitu sebesar 55. Walaupun demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) berusaha lebih keras agar dapat mengejar target yang ditetapkan pada tahun 2016 yaitu 65. Untuk itu Ditjen GTK mengembangkan program berdasarkan hasil UKG 2015 yang disebut dengan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar.

Di Kota Yogyakarta terdapat 16 Sekolah Menengah Pertama. Dari 16 SMP yang ada, semua guru mata pelajaran Penjasorkes sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Berdasarkan pengamatan peneliti tanggal 30 Juli 2017 terhadap

beberapa guru Penjasorkes di SMP se-Kota Yogyakarta, menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang tidak membuat kelengkapan administrasi program pembelajaran dengan sebagaimana mestinya dengan alasan guru tersebut tidak memiliki waktu. Contohnya, di salah satu sekolah di Yogyakarta, beberapa guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memberikan materi kepada siswanya tidak teratur. Materi pembelajaran yang diajarkan kurang bervariasi, sehingga membuat siswa kurang semangat saat mengikuti pembelajaran. Misalnya guru tidak mempersiapkan silabus Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru tidak menyusun program tahunan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru tidak merencanakan desain model pengelolaan kelas dalam pembelajaran, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mengatakan bahwa guru pendidikan jasmani di SMP masih mengalami banyak kendala, di antaranya yaitu masih adanya guru Penjasorkes yang belum melakukan rancangan pembelajaran khususnya dalam perencanaan pembelajaran seperti pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adapun RPP ataupun perangkat administrasi guru yang lainnya disimpan dalam satu *Compact Disk Recorder* (CDR) hanya untuk pegangan dan tidak ada pembaharuan setiap tahunnya ataupun pada pembaharuan kurikulum. Adapun salah satu dari peserta didik yang mengatakan pembelajarannya kadang kurang menyenangkan dan pengamatan terakhir adalah evaluasi belum optimal atau tidak dilakukan evaluasi dikarenakan waktu yang terlalu mepet dengan pergantian jam pelajaran sementara peserta didik butuh waktu untuk ganti seragam dan memerlukan waktu yang

lumayan akan menyita jam pelajaran yang lainnya. Kemudian kendala lainnya yaitu kurang lengkapnya fasilitas sarana dan prasarana olahraga seperti bola, baik bola sepak, bola takraw, bola basket dan bola sebagai pendukung serta banyak lagi peralatan dan perlengkapan lain yang masih terbatas.

Masalah lainnya yaitu waktu yang digunakan dalam pembelajaran Penjasorkes belum mampu dimanfaatkan secara optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah sisa waktu yang masih banyak dalam pembelajaran. Seharusnya dengan waktu yang panjang tersebut dapat digunakan secara optimal sehingga waktu gerak siswa tinggi dan waktu tunggu siswa rendah. Untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam mengelola waktu dengan baik. Kemampuan guru Penjasorkes dalam mengelola waktu yang dilakukan mencerminkan belum terlaksananya pembelajaran yang efektif. Hal tersebut perlu dicermati apakah disebabkan karena pengetahuan guru terhadap kompetensi pedagogik yang kurang baik atau bahkan guru tidak mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Adanya guru yang menguasai kompetensi pedagogik yang baik diharapkan proses pendidikan akan efektif dan akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Suherman (dalam Maksum, 2010) kompetensi pedagogik berbanding terbalik dengan masa kerja guru, semakin lama masa kerja guru maka semakin rendah kompetensi yang dimiliki oleh guru. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas pedagogiknya. Sedangkan di sisi lain guru yang masa kerjanya lama sebagian besar sudah sebagai pegawai negeri sipil yang sudah memiliki tingkat kesejahteraan yang

baik. Misalkan dengan adanya sertifikasi guru yang memberikan tunjangan atas sertifikasi yang telah diajukan.

Melihat keadaan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang menyadari pentingnya pelaksanaan administrasi program pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Guru tidak menekuni profesinya secara utuh, hal tersebut dapat terlihat dari rendahnya profesionalisme guru.
3. Guru yang belum memiliki kompetensi yang cukup untuk mengajar, dengan pemilikan kompetensi, guru dapat dilihat kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggungjawabnya.
4. Guru yang menggunakan pola mengajar konvensional dari pada berdasarkan kompetensi, sehingga bisa dipastikan siswa tidak dapat berkembang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
5. Beban kerja guru tinggi, sehingga akan berdampak pada kualitas materi yang disampaikan guru kepada peserta didik.
6. Masih ada guru yang mengabaikan aspek-aspek mengenai dasardasar mengajar, sehingga siswa banyak yang dijadikan patung/bersifat pasif.
7. Guru tidak merencanakan desain model pengelolaan kelas dalam pembelajaran.

8. Belum diketahui tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat batasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pertimbangan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; “Seberapa besar tentang tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, hasilnya akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dan pengetahuan serta bermanfaat bagi kajian pengembangan dalam pelaksanaan program pembelajaran guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam peningkatan pengetahuan dan peningkatan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi sekolah

Informasi penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan untuk masukan dalam mengambil langkah-langkah melaksanakan administrasi program pembelajaran guru Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu ranah dalam aspek kognitif. Menurut Notoatmodjo (2007: 139) pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dalam pengertian lain pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan juga diartikan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran (Poerwodarminto, 2002: 1121). Sedangkan menurut Sugihartono, dkk., (2007: 105) pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui mengenai hal atau sesuatu pengetahuan dapat mengetahui perilaku seseorang.

Menurut Sudijono (2009: 50) pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Menurut Surajiyo (2005: 62) pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan penalaran, penjelasan dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu, juga mencakup praktek atau

kemampuan teknis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis (Slameto, 2010: 27).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang yang didapat melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek tertentu di lingkungan sekitarnya.

2. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan

Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan yang ada (Notoatmodjo, 2007: 35). Menurut Maksum (2010) taksonomi berasal dari bahasa Yunani *tassein* berarti untuk mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Taksonomi berarti klasifikasi berhirarkhi dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi. Semua hal yang bergerak, benda diam, tempat, dan kejadian sampai pada kemampuan berpikir dapat diklasifikasikan menurut beberapa skema taksonomi.

Menurut Notoatmojo (2007: 140-142) pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkat, yaitu:

- 1) Tahu (*know*)
Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- 2) Memahami
Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi
Aplikasi di antara sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- 4) Analisis
Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitanya satu sama lain.

5) Sintesis

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan untuk melakukan terhadap suatu materi objek berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ditentukan atau telah ada.

Dalam taksonomi perilaku Bloom, menurut Bloom (Dimiyati & Mudjiono, 2002: 26-32) mengklasifikasikan perilaku tersebut kedalam tiga klasifikasi perilaku, yaitu perilaku kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa perilaku kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan internalnya. Perilaku afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai dan perasaan. Perilaku psikomotor mencakup tujuan yang berhubungan dengan kemampuan gerak mencakup kemampuan fisik dan mental.

Dalam konteks pendidikan, Bloom (Dimiyati & Mudjiono, 2002: 26-32) menjelaskan tiga domain atau kawasan tentang perilaku individu serta sub domain dari masing-masing domain tersebut. Kawasan kognitif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang bisa diukur dengan pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*): Pengetahuan ini merupakan aspek kognitif yang paling rendah tetapi paling mendasar dalam dunia kependidikan. Dengan pengetahuan ini individu dapat mengenal dan mengingat kembali suatu objek, hasil pikiran, prosedur, konsep, definisi, teori, atau bahkan sebuah kesimpulan.
- 2) Pemahaman (*comprehension*): Pemahaman/mengerti merupakan kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah diketahui. Temuan-temuan yang didapat dari mengetahui seperti definisi, informasi, peristiwa, fakta disusun kembali dalam struktur

kognitif yang ada. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- a) Menerjemahkan (*translation*): Kemampuan menerjemahkan ini adalah: menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, dan sebagainya.
 - b) Menginterpretasi (*interpretation*): Menginterpretasikan sesuatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau arti suatu konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkannya dengan sesuatu yang lain.
 - c) Mengekstrapolasi (*extrapolation*): Kata kerja operasional yang dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, memprakirakan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi, dan menarik kesimpulan.
- 3) Penerapan (*Aplication*): Penerapan adalah menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan menguasai kemampuan ini jika ia dapat memberi contoh, menggunakan, mengklasifikasikan, memanfaatkan, menyelesaikan dan mengidentifikasi hal-hal yang sama.
 - 4) Penguraian (*Analysis*): Penguraian adalah menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang mendukung suatu pernyataan.
 - 5) Memadukan (*Synthesis*): Adalah menggabungkan, meramu, atau merangkai beberapa informasi menjadi satu kesimpulan atau menjadi suatu hal yang baru. Ciri dari kemampuan ini adalah kemampuan berpikir induktif. Contoh: memilih nada dan irama dan kemudian menggabungkannya sehingga menjadi gubahan musik yang baru.
 - 6) Penilaian (*Evaluation*) adalah mempertimbangkan, menilai dan mengambil keputusan benar-salah, baik-buruk, atau bermanfaat-tak bermanfaat berdasarkan kriteria tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif.



Gambar 2. Diagram Taksonomi Bloom
(<http://dhesiana.wordpress.com>)

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam (Gunawan & Palupi, 2012: 30)

ranah taksonomi blom sebagai berikut:

Tabel 1. Taksonomi dari Anderson dan Krathwohl

Tingkatan	Berpikir Tingkat Tinggi	Komunikasi (<i>communication spectrum</i>)
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Menggeneralisasikan (<i>generating</i>), merancang (<i>designing</i>), memproduksi (<i>producing</i>), merencanakan kembali (<i>devising</i>)	Negosiasi (<i>negotiating</i>), memoderatori (<i>moderating</i>), kolaborasi (<i>collaborating</i>)
Mengevaluasi (<i>Evaluating</i>)	Mengecek (<i>checking</i>), mengkritisi (<i>critiquing</i>), hipotesa (<i>hypothesising</i>), eksperimen (<i>experimenting</i>)	Bertemu dengan jaringan/mendiskusikan (<i>net meeting</i>), berkomentar (<i>commenting</i>), berdebat (<i>debating</i>)
Menganalisis (<i>Analyzing</i>)	Memberi atribut (<i>attributeing</i>), mengorganisasikan (<i>organizing</i>), mengintegrasikan (<i>integrating</i>), mensahihkan (<i>validating</i>)	Menanyakan (<i>Questioning</i>), meninjau ulang (<i>reviewing</i>)
Menerapkan (<i>Applying</i>)	Menjalankan prosedur (<i>executing</i>), mengimplementasikan (<i>implementing</i>), menyebarkan (<i>sharing</i>),	<i>Posting, blogging,</i> menjawab (<i>replying</i>)
Memahami/mengerti (<i>Understanding</i>)	Mengklasifikasikan (<i>classification</i>), membandingkan (<i>comparing</i>), menginterpretasikan (<i>interpreting</i>), berpendapat (<i>inferring</i>)	Bercakap (<i>chatting</i>), menyumbang (<i>contributing</i>), <i>networking,</i>
Mengingat (<i>Remembering</i>)	Mengenali (<i>recognition</i>), memanggil kembali (<i>recalling</i>), mendeskripsikan (<i>describing</i>), mengidentifikasi (<i>identifying</i>)	Menulis teks (<i>texting</i>), mengirim pesan singkat (<i>instant messaging</i>), berbicara (<i>twittering</i>)
	Berpikir Tingkat Rendah	

(Gunawan & Palupi, 2012: 30)

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2007: 142) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau pengisian angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau ukur dapat kita sesuaikan dengan tindakan pengetahuan. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu: (1) Pertanyaan subjektif, misalnya pertanyaan uraian, (2) Pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, betul salah, dan pertanyaan menjodohkan. Dari dua jenis pertanyaan tersebut, pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda lebih disukai untuk dijadikan sebagai alat pengukuran karena lebih mudah disesuaikan dengan pengetahuan dan lebih cepat. Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan apa yang diketahui dengan bukti atau jawaban, baik secara lisan maupun tulis. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tingkat pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan

keaktivitas. Pengetahuan merupakan tingkatan pengetahuan yang paling dasar. Tingkat kesulitan yang paling mudah dimengerti adalah pengetahuan.

3. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Pertanyaan subjektif
Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan *essay* digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.
- b. Pertanyaan objektif
Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Menurut Arikunto (2010), pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- a. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan

tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas

4. Hakikat Guru Penjasorkes

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 1994: 24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto, dan Siswoyo (1995: 42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan

pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai siswa. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2007: 188).

Menurut Suryobroto (2004: 8-9) tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

a. Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru.

5. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dikuasai sebagai tenaga pendidik yang profesional. Menurut Majid (2008: 6) standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan. Menurut Suwardi (2008: 8) standar kompetensi guru memiliki tiga komponen

yaitu: (1) komponen pengelolaan pembelajaran, (2) komponen pengembangan potensi, (3) komponen penguasaan akademik.

Profesi guru merupakan sebuah jabatan yang sangat memerlukan bekal dan landasan keilmuan atau pengetahuan serta profesionalisme yang baik dalam bidang kependidikan. Tidak setiap orang bisa menjalankan profesi tersebut, mengingat sangat diperlukan keterampilan atau kompetensi yang tinggi. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang profesional adalah guru pendidikan jasmani yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan didalam menjalankan tugas profesionalnya yaitu mendidik dan mengajar siswa. Hal tersebut dikarenakan seorang guru harus memiliki kualitas dan kapabilitas yang memadai di dalam proses mentransmisikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada para peserta didiknya.

Menurut Siswoyo (2008: 120), kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Mulyasa (2007: 37), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut Gordon yang dikutip oleh Mulyasa (2007: 38), menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif seperti mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa, mengetahui bagaimana melakukan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik
- 2) Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu seperti guru yang melaksanakan pembelajaran harus memahami karakteristik dan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien.

- 3) Kemampuan (*skill*) yaitu suatu yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya .sebagai contoh seorang guru mampu memilih dan membuat alat peraga untuk mempermudah pemahaman peserta didik.
- 4) Nilai yaitu standar perilaku yang telah menyatu dalam diri seseorang seperti seorang guru harus berperilaku jujur,demokratis,empati,terbuka dan sebagainya.
- 5) Sikap, yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Seorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Menurut Siswoyo dkk., (2008: 119), syarat seorang pendidik adalah:

(1) mempunyai perasaan terpancang sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggungjawab yang didasari penuh akan tugasnya. Ketiga persyaratan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Persyaratan tersebut merupakan pentingnya sebuah kompetensi sebagai kualifikasi profesionalisme guru.

Menurut Hamalik (2009: 6), profesi guru hendaknya dilihat dalam hubungan yang luas. Sejumlah rekomendasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh, yang bertujuan untuk membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa. Pembangunan tidak mungkin berhasil jika tidak melibatkan manusianya sebagai pelaku dan sekaligus sebagai tujuan pembangunan. Untuk menyuksekkan pembangunan perlu ditata suatu sistem pendidikan yang relevan. Sistem pendidikan dirancang dan dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Keahlian yang dimiliki oleh tenaga pendidik, tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya, melainkan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang telah menjalani pendidikan guru secara berencana dan sistematis.
- 2) Hasil pendidikan memang tak mungkin dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat, tetapi baru dapat dilihat dalam waktu yang lama, bahkan

mungkin setelah satu generasi. Itu sebabnya proses pendidikan tidak boleh keliru atau salah kendatipun hanya sedikit saja.

- 3) Sekolah adalah suatu lembaga yang profesional. Sekolah bertujuan membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh, yang dapat dipertanggung jawabkan di masyarakat dan dirinya.
- 4) Sesuai dengan hakikat dan kriteria profesi yang telah dijelaskan dimuka, sudah jelas bahwa pekerjaan guru harus dilakukan oleh orang yang bertugas sebagai guru. Pekerjaan guru ialah pekerjaan yang penuh dengan pengabdian pada masyarakat, dan perlu ditata berdasarkan kode etik tertentu.
- 5) Sebagai konsekuensi logis dari pertimbangan tersebut, setiap guru harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi kemasyarakatan, dan kompetensi profesional. Dengan demikian memiliki kewenangan mengajar untuk diberikan imbalan secara wajar sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Dengan demikian seorang calon guru seharusnya telah menempuh program pendidikan guru pada suatu lembaga pendidikan guru tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi yaitu sebagai kemampuan, kewenangan, dan penguasaan guru terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Guru yang kompeten dan profesional adalah sosok pendidik yang mampu memahami beragam kondisi perkembangan dan kemampuan bakat minat peserta didik dengan baik, kemudian menyusun strategi pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kondisi perkembangan fisik dan non-fisik peserta didik, sehingga dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

6. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru

Guru sebagai profesi memiliki standar kualitas yang diatur oleh UU RI No. 14/ 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV pasal 8 yang menyatakan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan

pendidikan nasional”. Kompetensi yang dimaksud dalam undang-undang ini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Untuk mendapatkan empat kompetensi tersebut maka calon guru harus melalui pendidikan profesi di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus mempunyai berbagai kompetensi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik
Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan penguasaan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.
- 2) Kompetensi kepribadian
Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi sosial
Kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.
- 4) Kompetensi profesional
Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Secara rinci menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik mengungkap tentang memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan

mengembangkan peserta didik. Kompetensi profesional mengungkap menguasai bidang studi secara luas dan mendalam Kompetensi kepribadian mengungkap memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan dan berakhlak mulia. Sedangkan Kompetensi sosial mengungkapkan mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu bergaul secara efektif.

Siswoyo (2008: 118), menyatakan bahwa pendidik dalam hal ini adalah seorang guru merupakan orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

7. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Di dalam pembelajaran yang paling mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik ini pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian pembelajaran bagi peserta didik. Menurut Siswoyo (2008: 121), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan

mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran, juga harus menguasai ilmu pendidikan. Kompetensi ini diukur dengan *performance test* dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dan *case base test* yang dilakukan secara tertulis.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian pembelajaran.

b. Kompetensi Pedagogik yang Harus Dimiliki Guru

Menurut Trisanto (2010: 15), tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam buku Standar Nasional Pendidikan telah menggarisbawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik. Ke sepuluh kompetensi tersebut adalah:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Trianto (2007: 72) menyebutkan bahwa indikator kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam mengajar guru hendaknya memahami peserta didik dengan cara sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dan menyadari bahwa seseorang dapat belajar secara efektif. Dengan pemahaman terhadap peserta didik guru diharapkan mengerti sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak. Dengan mengerti hal itu guru akan lebih mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri.

Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP) 2005 menjelaskan bahwa, kompetensi pedagogik sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara rinci setiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator essential menurut Istiqomah dan Sulton (2013: 15), sebagai berikut:

- a) Sub Kompetensi memahami peserta didik secara mendalam, indikator: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Sub Kompetensi merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, indikator: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, materi ajar dan kompetensi yang ingin dicapai, menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
- c) Sub Kompetensi melaksanakan pembelajaran, indikator: menata latar pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Sub Kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, indikator: merancang dan melaksanakan evaluasi, proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Sub Kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, indikator: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Menurut Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008, kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Pemahaman Wawasan atau Landasan Pendidikan

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antar latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu,

guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

b) Pemahaman terhadap Peserta Didik

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

c) Pengembangan Kurikulum/Silabus

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

d) Perancangan Pembelajaran

Guru memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.

e) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

f) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

g) Evaluasi Hasil Belajar

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran yang benar, dan membuat kesimpulan dan solusi yang akurat.

h) Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya.

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007, tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru, secara rinci kompetensi pedagogik mencakup:

- a) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik untuk guru SMP atau bentuk lain yang sederajat meliputi kemampuan antara lain pemahaman tentang peserta didik secara mendalam, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasi pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, ditarik kesimpulan bahwa seorang guru, harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu (1) memiliki kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan (2) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran dituntut menguasai materi dengan segala aspek yang berkaitan dengannya, menguasai hakikat perkembangan anak yang menjadi subjek utama pada pendidikan. Guru juga harus menguasai dasar-dasar psikologi, khususnya psikologi anak dan psikologi perkembangan, merupakan bagian yang secara mutlak dituntut dari seorang guru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiyanto (2010) yang berjudul “Kompetensi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se -Kabupaten Sukoharjo”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode *survey*. Sampel

dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 26 orang dengan instrumen yang digunakan berupa angket. Untuk menganalisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Hasil penelitian diperoleh Kompetensi guru Penjas di SMA Negeri se -Kabupaten Sukoharjo berada pada kategori sangat tinggi sebesar 96,2% (25 orang), pada kategori tinggi sebesar 3,8% (1 orang). Berdasarkan pada kompetensi pedagogik berada pada kategori sangat tinggi sebesar 100% (26 orang). Berdasarkan pada kompetensi kepribadian berada pada kategori sangat tinggi sebesar 92,3% (24 orang) dan kategori tinggi sebesar 7,7% (2 orang). Berdasarkan pada kompetensi profesional berada pada kategori sangat tinggi sebesar 88,5% (23 orang) dan kategori tinggi sebesar 11,5% (3 orang). Berdasarkan pada kompetensi sosial berada pada kategori sangat tinggi sebesar 100% (26 orang).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayanto (2011) yang berjudul “Evaluasi Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi PPL Mahasiswa Program PPKHB Tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar kompetensi mahasiswa PPL Program PPKHB UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang berada pada kategori cukup. Hasil lebih rinci Evaluasi pencapaian standar kompetensi mahasiswa PPKHB dapat dijabarkan sebagai berikut: 12 mahasiswa PPKHB (14,82%) dalam kategori baik, 65 mahasiswa PPKHB (72,2%) dalam kategori cukup, dan 13 mahasiswa PPKHB (14,5%) dalam kategori kurang. Hasil tersebut juga ditunjukkan dari ke 4 standar kompetensi yang dimiliki mahasiswa termasuk dalam kategori cukup.

Dari hasil tersebut kompetensi yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik sebanyak 12 mahasiswa PPKHB (13,3%). Dari faktor tersebut butir yang memiliki sumbangan angka terbesar ialah soal 22 dengan redaksi "Saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/rpp/silabus".

3. Penelitian Majid (2010) yang berjudul “Kinerja Guru dalam Mengajar Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kabupaten Cilacap” untuk mengungkapkan kinerja guru dalam mengajar pendidikan jasmani dalam proses mengajar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kinerja guru dalam mengajar pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap menunjukkan kemampuan merencanakan KBM sebesar 82,50%, kemampuan menguasai bahan sebesar 42,50%, kemampuan melaksanakan dan mengelola KBM sebesar 100%, kemampuan mengevaluasi kemajuan KBM sebesar 85,00%. Jadi kinerja guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten dalam pembelajaran masuk kategori tinggi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode angket. Populasi seluruh guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap yang berjumlah 180 guru, 30 sebagai ujicoba instrumen. Uji validitas korelasi di atas 0,306 dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai lebih dari 0,6 dinyatakan reliabel.

C. Kerangka Berpikir

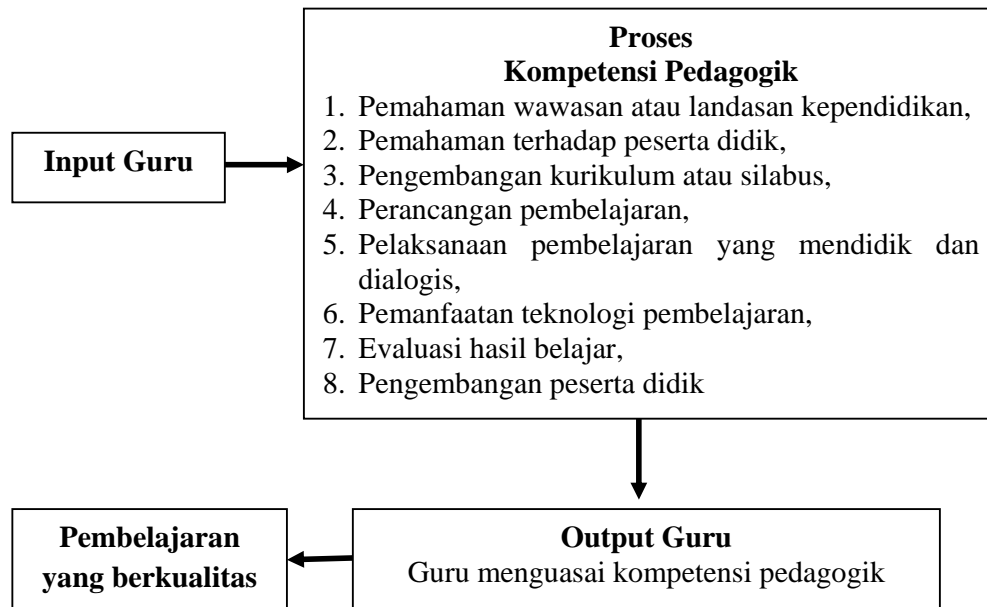
Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran aspek-aspek keterampilan mengajar harus dilakukan semuanya secara urut dan terperinci. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran terutama dalam mempersiapkan siswa guna mencapai keberhasilan belajarnya. Guru adalah

pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Kompetensi guru merupakan kemampuan, kewenangan, dan penguasaan guru terhadap pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Seorang guru akan lebih mudah mengajarkan kompetensi pelajaran pada siswa dengan melaksanakan aspek-aspek keterampilan mengajar dengan baik.

Sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Pedagogi berarti membimbing/mangatur anak. Dilihat dari asal katanya, maka kompetensi pedagogi nampaknya merupakan kompetensi yang tertua dan bahkan sudah menjadi tuntunan mutlak manusia sepanjang zaman, karena kompetensi ini melekat dalam martabat manusia sebagai pendidik. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik dan orang tua. Ketika peran orang tua digantikan oleh seorang guru di sekolah maka guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya baik itu potensi akademik maupun non akademik. Dalam Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut,

maka seorang guru wajib menguasai kompetensi pedagogik dengan baik agar dapat membimbing/mangatur siswa saat pembelajaran.

Kompetensi pedagogik memiliki 8 indikator yang harus dipahami oleh seorang guru. Seorang guru apabila paham dengan seluruh aspek kompetensi pedagogik tersebut maka dapat tercapai pemahaman terhadap peserta didik dan pembelajaran. Guru yang dapat memahami peserta didik dan pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Kerangka pikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tentang tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017. Menurut Sukmadinata (2012: 72) penelitian deskriptif ditujukan untuk bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2017.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017. Pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan tentang kompetensi pedagogik, yaitu diukur dengan menggunakan tes tertulis.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 32) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota

Yogyakarta Tahun 2017. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 76). Menurut Sugiyono (2007: 35) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*/penelitian populasi. Rincian sampel penelitian pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian

No	Sekolah	Jumlah
1	SMP N 5 Yogyakarta	4
2	SMP N 6 Yogyakarta	2
3	SMP N 7 Yogyakarta	2
4	SMP N 9 Yogyakarta	2
5	SMP N 11 Yogyakarta	1
6	SMP N 12 Yogyakarta	1
7	SMP N 14 Yogyakarta	1
8	SMP N 15 Yogyakarta	3
Jumlah		16

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 89), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Menurut Mahmud (2011: 185) “tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lebih lanjut menurut Mahmud (2011: 186) tolak ukur penggunaan alat tes sebagai instrumen pengumpul data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Objektif, yaitu hasil yang dicapai dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang tingkat kemampuan seseorang, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.
- b. Cocok, yaitu alat yang digunakan sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan untuk menguji hipotesis dalam rangka menjawab masalah penelitian.
- c. Valid, yaitu memiliki derajat kesesuaian, terutama isi dan konstraknya, dengan kemampuan suatu kelompok yang ingin diukur.
- d. Reliabel, yaitu derajat kekonsistenan skor yang diperoleh dari hasil tes menggunakan alat tersebut.

Arikunto (2010: 167) menjelaskan langkah-langkah cara dalam penyusunan tes, urutan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan mengadakan tes.
- b. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan dijadikan tes.
- c. Merumuskan tujuan intruksional khusus dari tiap bagian bahan.
- d. Menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku yang terkandung dalam indikator itu.
- e. Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi.
- f. Menuliskan butir-butir soal, didasarkan atas indikator-indikator yang sudah dituliskan pada tabel indikator dan aspek tingkah laku yang dicakup.

Menurut Mardapi (2008: 88), terdapat beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam mengembangkan tes, yaitu:

- a. Menyusun spesifikasi tes

Penyusunan spesifikasi tes mencakup kegiatan berikut ini:

- 1) Menentukan tujuan tes

Dalam penelitian ini tujuan tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017. Menurut Mardapi (2008: 89), tes yang berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan atau tingkat pengetahuan yang telah dimiliki pendidikan jasmani adalah tes untuk tujuan penempatan.

2) Menyusun kisi-kisi

Menurut Mardapi (2008: 90), kisi-kisi merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi soal yang akan dibuat. Kisi-kisi merupakan acuan bagi penulis soal. Matrik kisi-kisi terdiri dari dua jalur, yaitu kolom dan baris.

3) Menentukan bentuk tes

Menurut Mardapi (2008: 91), pemilihan bentuk tes yang tepat ditentukan oleh tujuan tes, jumlah peserta tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa tes, cakupan materi tes, dan karakteristik yang diujikan. Bentuk tes objektif pilihan ganda sangat tepat digunakan bila jumlah peserta tes banyak, waktu koreksi singkat, dan cakupan materi yang diujikan banyak. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan 5 alternatif pilihan jawaban.

4) Menentukan panjang tes

Menurut Mardapi (2008: 92), penentuan panjang tes berdasarkan pada cakupan materi ujian dan kelelahan peserta tes. Penentuan panjang tes berdasarkan pengalaman saat melakukan tes. Pada umumnya waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes bentuk pilihan ganda adalah 2 sampai 3 menit untuk setiap butir soal.

b. Menulis soal tes

Menurut Mardapi (2008: 93), pedoman utama pembuatan tes bentuk pilihan ganda adalah pokok soal jelas, pilihan jawaban homogen, panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama, tidak ada petunjuk jawaban benar, hindari menggunakan jawaban semua benar atau semua salah, pilihan jawaban angka diurutkan, semua pilihan jawaban logis, jangan menggunakan negatif tanda,

kalimat yang digunakan sesuai, bahasa yang digunakan baku, dan letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak.

c. Menelaah soal tes

Setelah soal dibuat, perlu dilakukan telaah atas soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki soal jika ternyata dalam pembuatannya masih ditemukan kekurangan atau kesalahan.

d. Melakukan ujicoba tes

Uji coba ini dapat digunakan sebagai sarana memperoleh data empirik tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun.

e. Menganalisis butir soal

Melalui analisis butir soal dapat diketahui tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda.

f. Memperbaiki tes

Perbaikan ini dilakukan apabila masih terdapat butir-butir soal yang belum baik. Ada kemungkinan beberapa soal sudah baik sehingga tidak perlu revisi, beberapa butir perlu direvisi, dan beberapa yang lainnya mungkin harus dibuang karena tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

g. Merakit tes

Setelah dianalisis dan diperbaiki, kemudian semua butir soal disusun dengan hati-hati menjadi kesatuan soal tes yang terpadu.

h. Melaksanakan tes dan menafsirkan hasil tes

Kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Kategori (No Butir)					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
Tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes	Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	Mempelajari masalah pendidikan	29, 35	22, 26				
	Pemahaman terhadap peserta didik	a. Tingkat kecerdasan b. Kreativitas c. Kondisi fisik d. Pertumbuhan kognitif siswa e. Perkembangan kognitif siswa	24	36		38, 37 39	40	
	Pengembangan kurikulum atau silabus	a. Pengkajian standar kompetensi b. Pengkajian standar kompetensi dasar c. Perumusan indikator keberhasilan belajar		15	30 25 7 11 27	28	31	
	Perancangan pembelajaran	a. Kompetensi dasar b. Metode pembelajaran c. Langkah-langkah pembelajaran d. Evaluasi pembelajaran e. Tujuan pembelajaran	9 6	8 14	10			
	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	a. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar b. Pengelolaan perilaku mengajar		4 5	34			
	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	a. Audio Visual b. Komputer/internet	1	2				
	Evaluasi hasil belajar	a. Menyusun tes b. Tes formatif		20	13 17 18 16,	19		
	Pengembangan peserta didik	a. Pengayaan b. Bimbingan dan konseling pendidikan		3,	12 21			
Jumlah			40					

(Sumber: Utari, Sofia, Riswandi, 2015)

Penilaian:

Benar = nilai 1

Salah = nilai 0

Nilai akhir: Jumlah skor benar/jumlah butir x 100

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan tes kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil tes dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Analisis Butir Instrumen

Untuk keperluan analisis butir soal tersebut digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Indeks kesukaran soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Difficulty\ P = R/T$$

Keterangan:

R = Jumlah responden yang menjawab benar setiap butir.

T = Jumlah total responden yang menjawab tes.

Kriteria tingkat kesukaran dan daya beda suatu item soal dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Keterangan
Kurang dari 0,30	item soal berkategori sukar
0,31 – 0,70	item soal berkategori cukup
Lebih dari 0,71	item soal berkategori mudah

(Sumber: Arikunto, 2013: 210)

2. Distraktor (kekuatan pilihan)

Tes yang baik apabila alternatif jawaban yang dipilih sedikitnya 5% dari semua responden yang mengerjakan soal tersebut. Validitas juga dilakukan dengan analisis setiap butir pertanyaan. Untuk keperluan analisis setiap butir pertanyaan digunakan rumus *korelasi product moment* yang dikembangkan oleh *Pearson*. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer.

Tabel 5. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal

Daya Pembeda Item	Keterangan
0 – 0,20	item soal memiliki daya pembeda lemah
0,21 – 0,40	item soal memiliki daya pembeda sedang
0,41 – 0,70	item soal memiliki daya pembeda baik
0,71 – 1,00	item soal memiliki daya pembeda sangat kuat
Bertanda Negatif	item soal memiliki daya pembeda sangat jelek

(Sumber: Arikunto, 2013: 210)

Setelah data diperoleh, hal pertama adalah melakukan analisis butir instrumen. Analisis dalam penelitian ini terdiri atas analisis tingkat kesukaran dan daya beda, hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

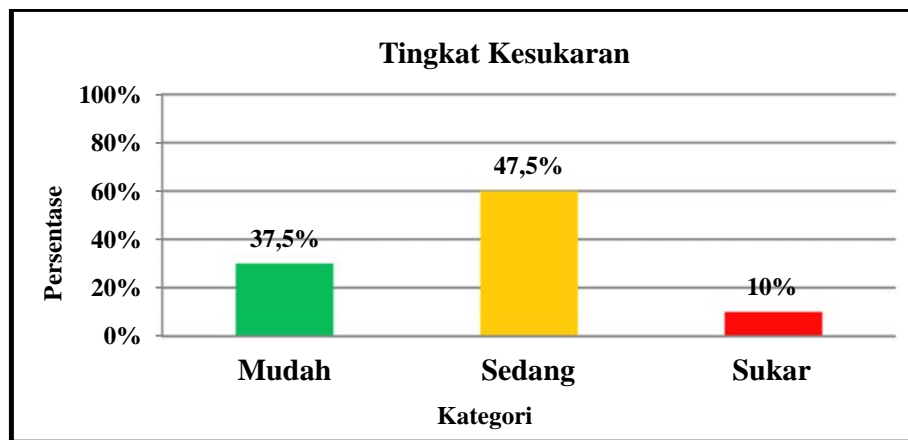
1. Tingkat Kesukaran

Hasil analisis tingkat kesukaran butir instrumen, disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Kesukaran

<i>Proportion Correct (p)</i>	Kategori Soal	Frekuensi (Jumlah Butir)	Persentase
$> 0,71$	Mudah	12	30%
$0,31 - 0,70$	Sedang	24	60%
$< 0,30$	Sukar	4	10%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan pada tabel 6 tersebut di atas, tingkat kesukaran butir instrumen dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:

**Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kesukaran**

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran butir instrumen berada pada kategori “mudah” sebesar 30% (12 butir), “sedang” sebesar 60% (24 butir), “sukar” sebesar 10% (4 butir).

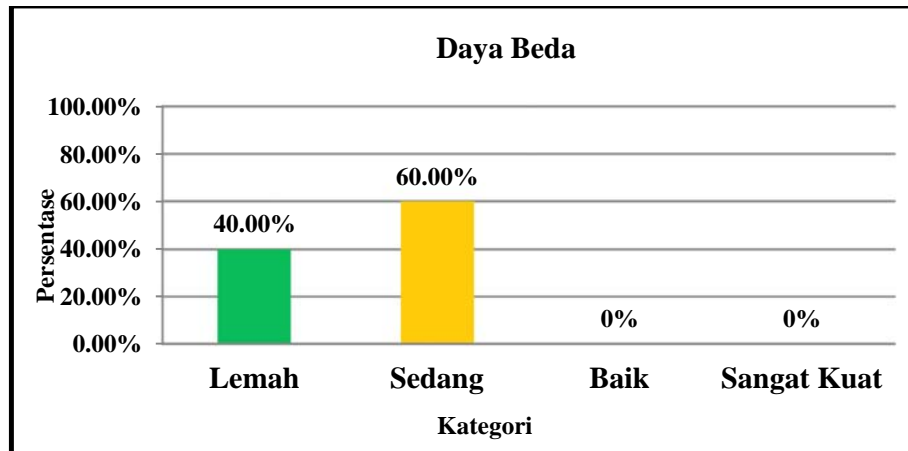
2. Daya Beda

Hasil analisis daya beda butir instrumen, disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Daya Beda

Daya Beda	Kategori	f	Persentase
0,00 – 0,20	Lemah	16	40%
0,21 – 0,40	Sedang	24	60%
0,41 – 0,70	Baik	0	0%
0,71 – 1,00	Sangat Kuat	0	0%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan pada tabel 7 tersebut di atas, daya beda butir instrumen dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Daya Beda

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa daya beda butir instrumen berada pada kategori “lemah” sebesar 40% (16 butir), “sedang” sebesar 60% (24 butir), “baik” sebesar 0% (0 butir), dan “sangat kuat” sebesar 0% (0 butir).

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2007: 85).

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas tiga kriteria, yaitu: tinggi, sedang, rendah. Dasar

penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2010: 207) pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81 - 100	Sangat Tinggi
2	61 - 80	Tinggi
3	41 - 60	Sedang
4	21 - 40	Rendah
5	0 - 20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2010: 207)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017, yang diungkapkan dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 40 butir, dan terbagi dalam delapan faktor, yaitu Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum atau silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, Pengembangan peserta didik. Hasil analisis data penelitian tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 didapat skor terendah (*minimum*) 50,00, skor tertinggi (*maksimum*) 70,00, rerata (*mean*) 60,00, nilai tengah (*median*) 60,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 55,00, *standar deviasi* (SD) 6,26. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017

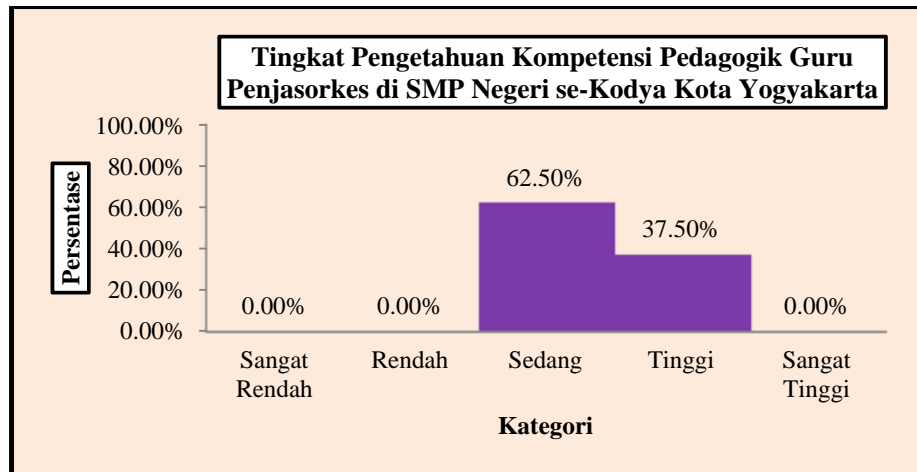
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	60,0000
<i>Median</i>	60,0000
<i>Mode</i>	55,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	6,25833
<i>Minimum</i>	50,00
<i>Maximum</i>	70,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	61 - 80	Tinggi	6	37,5%
3	41 - 60	Sedang	10	62,5%
4	21 - 40	Rendah	0	0%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 0% (0 guru), “sedang” sebesar 62,5% (10 guru), “tinggi” sebesar 37,5% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 60,0, tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 dalam kategori “sedang”.

1. Faktor Pemahaman Wawasan atau Landasan Pendidikan

Deskriptif statistik faktor pemahaman wawasan atau landasan pendidikan didapat skor terendah (*minimum*) 25,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 67,19, nilai tengah (*median*) 75,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 75,00, *standar deviasi* (SD) 21,83. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman Wawasan atau Landasan Pendidikan

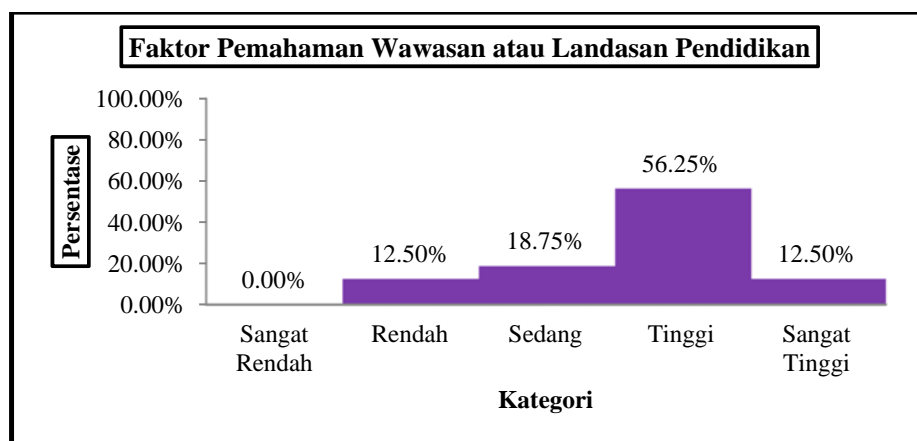
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	67,1875
<i>Median</i>	75,0000
<i>Mode</i>	75,00
<i>Std. Deviation</i>	21,83031
<i>Minimum</i>	25,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor pemahaman wawasan atau landasan pendidikan disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Pemahaman Wawasan atau Landasan Pendidikan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	2	12,50%
2	61 - 80	Tinggi	9	56,25%
3	41 - 60	Sedang	3	18,75%
4	21 - 40	Rendah	2	12,50%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 tersebut di atas faktor pemahaman wawasan atau landasan pendidikan dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Faktor Pemahaman Wawasan atau Landasan Pendidikan

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa faktor pemahaman wawasan atau landasan pendidikan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 12,50% (2 guru), “sedang” sebesar 18,75% (3 guru), “tinggi” sebesar 56,25% (9 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 12,50% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 67,19, faktor pemahaman wawasan atau landasan pendidikan dalam kategori “tinggi”.

2. Faktor Pemahaman terhadap Peserta Didik

Deskriptif statistik faktor pemahaman terhadap peserta didik didapat skor terendah (*minimum*) 16,67, skor tertinggi (*maksimum*) 83,33, rerata (*mean*) 53,13, nilai tengah (*median*) 50,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, standar deviasi (SD) 17,45. Hasil selengkapnya pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman terhadap Peserta Didik

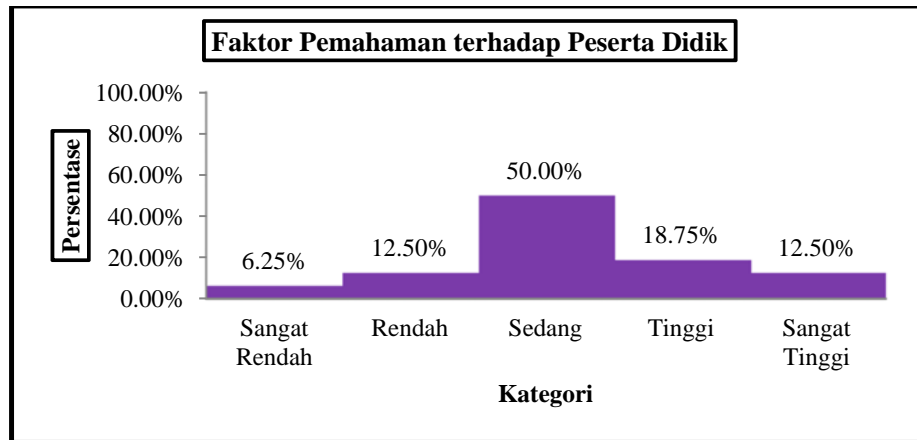
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	53,1250
<i>Median</i>	50,0000
<i>Mode</i>	50,00
<i>Std. Deviation</i>	17,44701
<i>Minimum</i>	16,67
<i>Maximum</i>	83,33

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor pemahaman terhadap peserta didik disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Pemahaman terhadap Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	2	12,50%
2	61 - 80	Tinggi	3	18,75%
3	41 - 60	Sedang	8	50,00%
4	21 - 40	Rendah	2	12,50%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	6,25%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 14 tersebut di atas faktor pemahaman terhadap peserta didik dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Faktor Pemahaman terhadap Peserta Didik

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa faktor pemahaman terhadap peserta didik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,25% (1 guru), “rendah” sebesar 12,50% (2 guru), “sedang” sebesar 50,00% (8 guru), “tinggi” sebesar 18,75% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 12,50% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 53,13, faktor pemahaman terhadap peserta didik dalam kategori “sedang”.

3. Faktor Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Deskriptif statistik faktor pengembangan kurikulum dan silabus didapat skor terendah (*minimum*) 25,00, skor tertinggi (*maksimum*) 62,50, rerata (*mean*) 54,68, nilai tengah (*median*) 62,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 62,50, standar deviasi (SD) 11,06. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Pengembangan Kurikulum dan Silabus

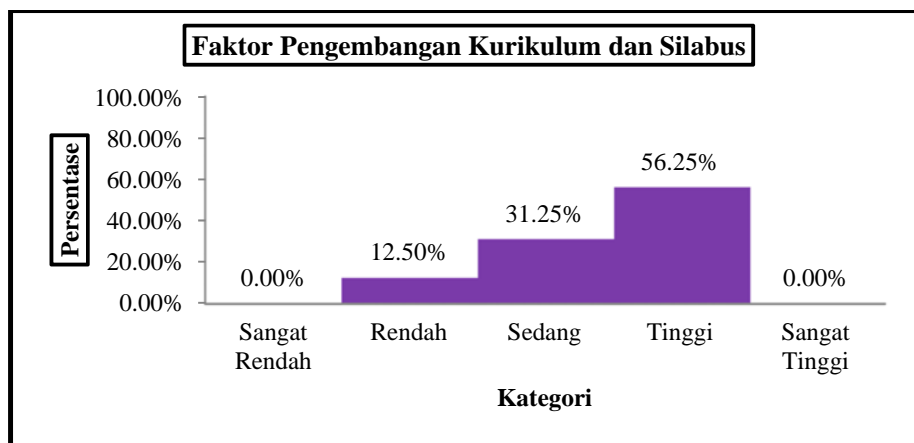
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	54,6875
<i>Median</i>	62,5000
<i>Mode</i>	62,50
<i>Std. Deviation</i>	11,06327
<i>Minimum</i>	25,00
<i>Maximum</i>	62,50

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor pengembangan kurikulum dan silabus disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Faktor Pengembangan Kurikulum dan Silabus

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	61 - 80	Tinggi	9	56,25%
3	41 - 60	Sedang	5	31,25%
4	21 - 40	Rendah	2	12,50%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 16 tersebut di atas faktor pengembangan kurikulum dan silabus dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Faktor Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa faktor pengembangan kurikulum dan silabus berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 12,50% (2 guru), “sedang” sebesar 31,25% (5 guru), “tinggi” sebesar 56,25% (9 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 54,68, faktor pengembangan kurikulum dan silabus dalam kategori “sedang”.

4. Faktor Perancangan Pembelajaran

Deskriptif statistik faktor perancangan pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 25,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 67,97, nilai tengah (*median*) 75,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 75,00, standar deviasi (SD) 19,88. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Perancangan Pembelajaran

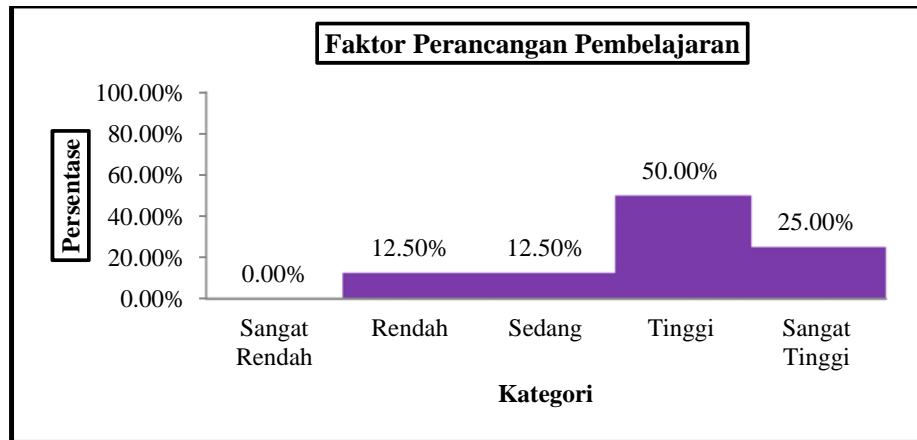
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	67,9688
<i>Median</i>	75,0000
<i>Mode</i>	75,00
<i>Std. Deviation</i>	19,87919
<i>Minimum</i>	25,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor perancangan pembelajaran disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Faktor Perancangan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	4	25,00%
2	61 - 80	Tinggi	8	50,00%
3	41 - 60	Sedang	2	12,50%
4	21 - 40	Rendah	2	12,50%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 18 tersebut di atas faktor perancangan pembelajaran dapat disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Faktor Perancangan Pembelajaran

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa faktor perancangan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 12,50% (2 guru), “sedang” sebesar 12,50% (2 guru), “tinggi” sebesar 50,00% (8 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 25,00% (4 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 67,97, faktor perancangan pembelajaran dalam kategori “tinggi”.

5. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Deskriptif statistik faktor Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis didapat skor terendah (*minimum*) 33,33, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 66,67, nilai tengah (*median*) 66,67, nilai yang sering muncul (*mode*) 66,67, *standar deviasi* (SD) 27,22. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Deskriptif Statistik Faktor Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

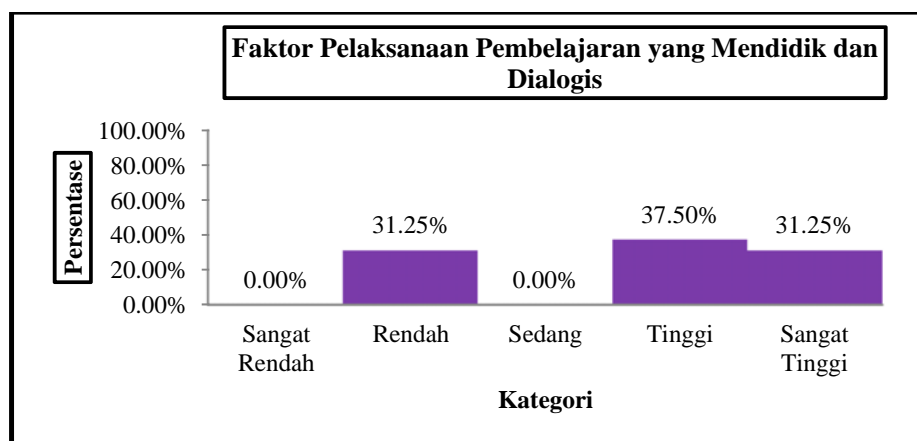
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	66,6667
<i>Median</i>	66,6667
<i>Mode</i>	66,67
<i>Std. Deviation</i>	27,21655
<i>Minimum</i>	33,33
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis disajikan pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Faktor Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	5	31,25%
2	61 - 80	Tinggi	6	37,50%
3	41 - 60	Sedang	0	0%
4	21 - 40	Rendah	5	31,25%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 20 tersebut di atas faktor pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dapat disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Faktor Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Berdasarkan tabel 20 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa faktor pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 31,25% (5 guru), “sedang” sebesar 0% (0 guru), “tinggi” sebesar 37,50% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 31,25% (5 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 66,67, faktor pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam kategori “tinggi”.

6. Faktor Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Deskriptif statistik faktor pemanfaatan teknologi pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 75,00, nilai tengah (*median*) 100,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 100,00, *standar deviasi* (SD) 31,62. Hasil selengkapnya pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Deskriptif Statistik Faktor Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

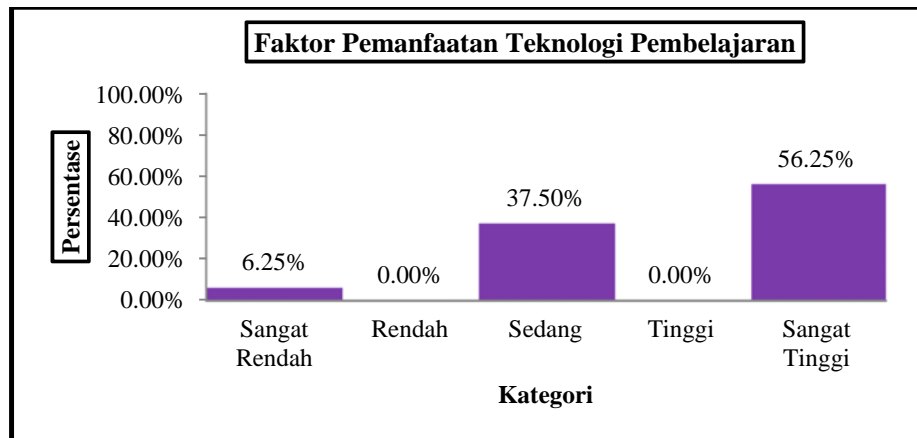
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	75,0000
<i>Median</i>	100,0000
<i>Mode</i>	100,00
<i>Std. Deviation</i>	31,62278
<i>Minimum</i>	,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor pemanfaatan teknologi pembelajaran disajikan pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Faktor Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	9	56,25%
2	61 - 80	Tinggi	0	0%
3	41 - 60	Sedang	6	37,50%
4	21 - 40	Rendah	0	0%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	6,25%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 22 tersebut di atas faktor pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat disajikan pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Faktor Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Berdasarkan tabel 22 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa faktor pemanfaatan teknologi pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 31,25% (5 guru), “sedang” sebesar 0% (0 guru), “tinggi” sebesar 37,50% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 31,25% (5 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 75,00, faktor pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam kategori “tinggi”.

7. Faktor Evaluasi Hasil Belajar

Deskriptif statistik faktor evaluasi hasil belajar didapat skor terendah (*minimum*) 33,33, skor tertinggi (*maksimum*) 83,33, rerata (*mean*) 55,21, nilai tengah (*median*) 50,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, standar deviasi (SD) 16,91. Hasil selengkapnya pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Deskriptif Statistik Faktor Evaluasi Hasil Belajar

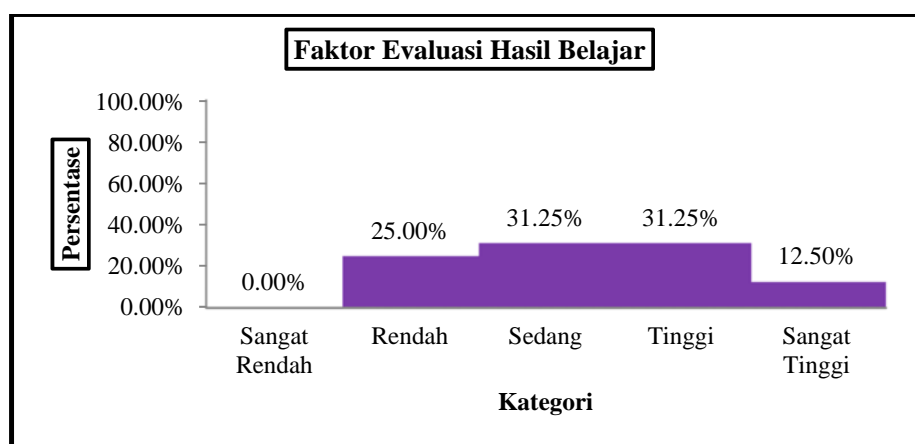
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	55,2083
<i>Median</i>	50,0000
<i>Mode</i>	50,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	16,90798
<i>Minimum</i>	33,33
<i>Maximum</i>	83,33

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor Evaluasi hasil belajar disajikan pada tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Faktor Evaluasi Hasil Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	2	12,50%
2	61 - 80	Tinggi	5	31,25%
3	41 - 60	Sedang	5	31,25%
4	21 - 40	Rendah	4	25,00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 24 tersebut di atas faktor evaluasi hasil belajar dapat disajikan pada gambar 13 sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Batang Faktor Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 24 dan gambar 13 di atas menunjukkan bahwa faktor evaluasi hasil belajar berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 25,00% (4 guru), “sedang” sebesar 31,25% (5 guru), “tinggi” sebesar 31,25% (5 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 12,50% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 55,21, faktor evaluasi hasil belajar dalam kategori “sedang”.

8. Faktor Pengembangan Peserta Didik

Deskriptif statistik faktor pengembangan peserta didik didapat skor terendah (*minimum*) 00,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 50,00, nilai tengah (*median*) 33,33, nilai yang sering muncul (*mode*) 33,33, *standar deviasi* (SD) 29,81. Hasil selengkapnya pada tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Deskriptif Statistik Faktor Pengembangan Peserta Didik

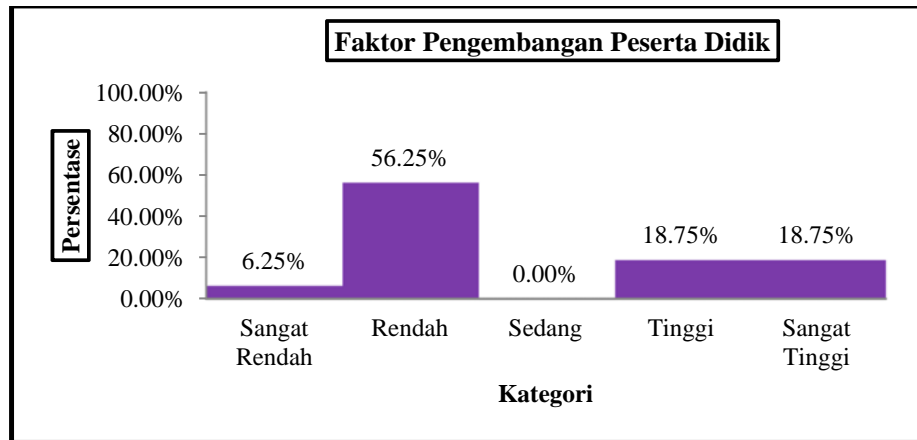
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	50,0000
<i>Median</i>	33,3333
<i>Mode</i>	33,33
<i>Std. Deviation</i>	29,81424
<i>Minimum</i>	,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor pengembangan peserta didik disajikan pada tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Faktor Pengembangan Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	3	18,75%
2	61 - 80	Tinggi	3	18,75%
3	41 - 60	Sedang	0	0%
4	21 - 40	Rendah	9	56,25%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	6,25%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 26 tersebut di atas faktor pengembangan peserta didik dapat disajikan pada gambar 14 sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Batang Faktor Pengembangan Peserta Didik

Berdasarkan tabel 26 dan gambar 14 di atas menunjukkan bahwa faktor evaluasi hasil belajar berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,25% (1 guru), “rendah” sebesar 56,25% (9 guru), “sedang” sebesar 0% (0 guru), “tinggi” sebesar 18,75% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 18,75% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 50,00, faktor pengembangan peserta didik dalam kategori “sedang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 berada pada kategori sedang. Kategori sedang tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 belum memenuhi peraturan pemerintah No 74

tahun 2008 yang menerangkan bahwa guru penjasorkaes terbilang baik jika memperhatikan pengetahuan dan beberapa kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru Penjasorkes.

Hasil dalam kategori sedang juga dikarenakan responden/guru mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes. Seperti dalam penelitian Rachman, Anwar, & Setiyawan (2015) menunjukkan bahwa kesulitan lain yang dialami oleh peserta yang terekam melalui penelitian ini adalah terkait dengan model soal. Model-model ilustrasi yang kemudian diikuti pertanyaan ternyata bagi beberapa guru menjadikan kesulitan. Kosakata, tanda baca, serta pilihan ilustrasi diakui oleh guru (responden) menjadikan kesulitan tersendiri bagi para guru. Ditambah dengan terbatasnya waktu ujian yang tidak terlalu lama, secara nyata juga sudah menambah tekanan secara psikologis. Hal ini terungkap seperti pernyataan Jundiman, "Soal model uraian dengan ilustrasi...terus terang membuat kami bingung, terkadang bagi kami hubungan antara pernyataan dan pertanyaan susah difahami." Kesulitan-kesulitan lain yang muncul melalui penelusuran dalam penelitian ini menyatakan bahwa sebagian disebabkan karena unsur kebaruan yang belum sempat dipelajari oleh para guru, terutama guru-guru yang cenderung sudah senior secara umur (tua).

Ditambahkan hasil penelitian dari Rachman, Anwar, & Setiyawan (2015) menunjukkan bahwa guru-guru di kota Yogyakarta memiliki nilai rata-rata (60,5) yang berada di atas apa yang ditargetkan pemerintah, yakni 55. Selain itu, analisis statistik juga menunjukkan bahwa usia berbanding terbalik dengan pencapaian skor UKG. Artinya, semakin tua usia guru maka akan ada kemungkinan

mendapatkan skor yang semakin rendah. Data juga menginformasikan bahwa status guru, baik PNS maupun non-PNS, tidak berpengaruh terhadap pencapaian skor UKG. Hal ini mengindikasikan bahwa baik guru PNS maupun non-PNS relatif memiliki kompetensi yang sama.

Berdasarkan faktor, tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 berdasarkan faktor pemahaman wawasan atau landasan pendidikan dalam kategori “tinggi”. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan dengan memahami wawasan dan landasan kependidikan guru dapat mengajar dengan baik karna sebagai modal dasar seorang guru. Menurut Kunandar (2007: 87) terdapat dua kategori guru dalam memahami wawasan atau landasan kependidikan yaitu: (1) Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis, (2) Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dengan masyarakat.

Tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 berdasarkan faktor pemahaman terhadap peserta didik dalam kategori “sedang”. Pemahaman terhadap peserta didik dengan memahami peserta didik seorang guru harus memahami peserta didik karena dengan memahami dan pendekatan terhadap siswa guru dapat dengan mudah memberikan pembelajaran kepada siswa dan dapat mengembangkan potensi yang

dimiliki siswa. Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat. Menurut Mulyasa (2007: 79) sedikitnya terdapat lima indikator guru dalam memahami peserta didik, yaitu: (1) tingkat kecerdasan, (2) kreativitas, (3) kondisi fisik, (4) pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 berdasarkan faktor pengembangan kurikulum dan silabus dalam kategori “sedang”. Pemahaman kurikulum dan silabus, dengan memahami kurikulum dan silabus guru dapat mengajar dengan terarah dan fokus dengan materi yang disampaikan tidak menyimpang dengan materi yang akan disampaikan. Muslich (2007: 23) yang memberikan definisi silabus sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Sedangkan Mulyasa (2007: 190), menyatakan pengertian silabus sebagai suatu rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan nama tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus dalam KTSP merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pemaparan kompetensi untuk

penilaian belajar. Silabus menurut Susilo (2007: 114) adalah sebagai subsistem pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan.

Tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 berdasarkan faktor perancangan pembelajaran dalam kategori “tinggi”. Perancangan pembelajaran, dengan guru memahami perancangan pembelajaran guru dapat mengajar dengan terarah sesuai dengan kurikulum dan silabus. Guru harus dapat merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan. Masnur Muslich (2007: 45) memberikan definisi rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai suatu rencana pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

Tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam kategori “tinggi”. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis guru dapat menciptakan suasana keaktifan di dalam kelas dengan menggunakan multi metode dan teknik mengajar di dalam pembelajaran. Menurut Masnur Muslich (2007: 72), secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran menampakkan pada beberapa hal yaitu pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan

kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar.

Tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 berdasarkan faktor pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam kategori “tinggi”. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran guru dapat menjadi kreatif dan dapat mengembangkan potensi anak. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Menurut Mulyasa (2007: 107) penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

Tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 berdasarkan faktor evaluasi hasil belajar dalam kategori “tinggi”. Evaluasi hasil belajar, dengan mengevaluasi pembelajaran guru dapat menentukan tingkat penuntasan belajar anak dan untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Mulyasa (2007: 163) berpendapat bahwa evaluasi bertujuan menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai

dengan rencana dan tujuan yang telah diterapkan. Evaluasi pembelajaran bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi dapat dilihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 berdasarkan faktor pengembangan peserta didik dalam kategori “sedang”. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, guru harus mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak dengan begitu guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Menurut Mulyasa (2007: 111) terdapat tiga kegiatan yang harus dilaksanakan guru dalam pengembangan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat siswa, yaitu: (1) pengayaan dan remedial, (2) bimbingan dan konseling pendidikan.

Guru adalah orang yang dituntut untuk mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Seorang guru yang profesional dituntut harus memiliki kompetensi yang layak untuk mengajar. Salah satu kompetensinya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik melalui pendekatan langsung kepada anak, seorang guru yang mempunyai kompetensi ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan proses dan hasil peserta didiknya. Namun,

yang sering sekali terjadi permasalahan yang ada di lapangan yaitu tentang empat pemahaman pedagogik yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik, pemahaman guru terhadap perancangan pembelajaran, pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan pemahaman guru terhadap evaluasi guru.

Seorang guru apabila paham dengan seluruh aspek kompetensi pedagogik tersebut maka dapat tercapai pemahaman terhadap peserta didik dan pembelajaran. Guru yang dapat memahami peserta didik dan pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan tahapan program yang telah disusun secara sistematis dan terencana. Pada kegiatan ini kemampuan yang dituntut dari seorang guru adalah keaktifannya untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru harus mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Secara kualitas, profesi guru harus ditunjang oleh kompetensi yang memenuhi persyaratan akademiknya. Pada sisi lain aspek kuantitas guru harus juga proporsional rasionya terhadap kuantitas siswa yang dididiknya. Guru

memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kondisi yang memudahkan siswa untuk mencapainya, yaitu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan guna mendapatkan dan memperbaiki kualitas kinerja dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus betul mengetahui visi, misi, dan tujuan pembelajaran (*objective of learning*) yang diselenggarakan, pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa, dan bagaimana menilai efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Indikator-indikator itu merupakan ciri-ciri dari sikap profesionalitas guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dalam berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Di dalam pembelajaran yang paling mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik ini pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian pembelajaran bagi peserta didik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi ini, menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya. Agar proses pembelajaran dalam dunia penjasorkes dapat berjalan dengan efektif, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik tersebut.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan tes. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil pengisian tes sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian tes diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
4. Instrumen dalam penelitian ini tidak dikaji lebih dalam tentang tingkatan pengetahuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 0% (0 guru), “sedang” sebesar 62,5% (10 guru), “tinggi” sebesar 37,5% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di wilayah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes.
3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

D. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA


- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- _____. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnadib, S.I. (1994). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdikbud. (2017). *Undang-undang RI Nomor, 19 Tahun 2017, tentang Guru dan Dosen*.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Gunawan, I & Palupi, A.R. (2012). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Jurnal. Premiere Educandum*. Volume 2(2): pp. 16-40.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadisusanto, D, Sidharto, S, dan Siswoyo, D. (1995). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Hamalik, O. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayanto, A. (2011). *Evaluasi tingkat pencapaian standar kompetensi ppl mahasiswa program PPKHB tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, UNY, Yogyakarta.
- Istiqomah dan Sulton, M. (2013). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Kemenristekdikti. (2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, tahun 2005, tentang Standar Nasional*
- _____. (2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru*.
- Kristiyanto, J.T. (2010). *Kompetensi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se - Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, UNY, Yogyakarta.

- Kunandar. (2007). *Guru Professional: implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, N. (2010). *Kinerja guru dalam mengajar pendidikan jasmani di SMP negeri se-kabupaten Cilacap*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, UNY, Yogyakarta.
- Maksum, A. (2010). *Kualitas guru pendidikan jasmani di sekolah: antara harapan dan kenyataan*. Makalah dipresentasikan dalam forum penelitian Balitbang Depdiknas.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes nontes*. Yogyakarta :Mitra Cendikia
- Mulyasa, E. (2007). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan: pembelajaran berbasis kompetensi dan konseptual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Payong, M.R. (2011). *Sertifikasi profesi guru; konsep dasar, problematika, dan implementasinya*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Poerwodarminto. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: KBBI.
- Rachman, H.A, Anwar, M.H, & Setiyawan, C. (2015). *Analisis kebutuhan diklat guru PJOK pasca UKG tahun 2015*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rusmini, S. (1995). *Psikologi umum*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Sadulloh, U. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Siswoyo, D. (2008). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Susilo, M.J. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwardi. (2008). *Panduan sertifikasi guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Trianto. (2007). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trisanto, J. (2010). *Kompetensi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se - Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, UNY, Yogyakarta.
- Utari, T, Sofia, A, & Riswandi. (2015). Studi analisis pemahaman guru paud terhadap kompetensi pedagogik di Kecamatan Metro Timur. *Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Lampung*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta 55281 Telp (0274) 514992 586168 fsw 282, 299, 291, 541</small>
	<small>Surat Izin Penelitian No. 08/11/N/31.16/PP/2017 Tanggal : 11 Desember 2017 Hal : Permohonan Izin Penelitian</small>

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Daerah Istimewa Yogyakarta.
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.


Diberitahikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Ibu Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa

Nama :	Afik Budi Setyawan
NIM :	13601244069
Program Studi :	PJKR
Dosen Pembimbing :	Dr. Diniyati
NIP :	196701271992031002

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu :	21 Desember 2017 s.d 12 Januari 2018
Lokasi Objek :	SMPN se-Kodya Yogyakarta
Subjek Studi :	Tingkat Pengetahuan kompetensi Pedagogik Guru Pengasokes di SMP Negeri se-Kodya Yogyakarta

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklumi, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Pd
NIP. 1964070719881211001

Tembusan :

1. Kepala SMP Negeri
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing I AS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bandel Angket
1 Bandel Proposal
Kepada : Yth. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Afik Budi Setyawan
NIM : 13601244069
Prodi : PJKR

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* angket untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "**TINGKAT PENGETAHUAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENJASORKES DI SMP NEGERI SE-KODYA YOGYAKARTA**".

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Dimiyati, M.Si.

NIP. 19670127-200604-1-001
136701271952-031002

Yogyakarta, 7 Desember 2017

Hormat saya,

Afik Budi Setyawan

NIM. 13601244069

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Ahli

SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP : 19650325 200501 1 002

Menerangkan bahwa angket saudara:

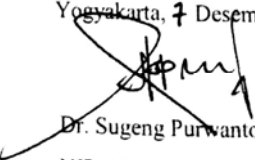
Nama : Afik Budi Setyawan
NIM : 13601244069
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Judul : **"TINGKAT PENGETAHUAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU PENJASORKES DI SMP NEGERI
SE-KODYA YOGYAKARTA".**

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:



1.
.....
.....
.....

2.
.....
.....
.....


Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan

Yogyakarta, 7 Desember 2017

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 19650325 200501 1 002

Lampiran 4. Surat Keterangan dari Kesbangpol

 PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233 Telepon : (0274) 551136, 551275. Fax (0274) 551137	
Yogyakarta, 12 Desember 2017	
Nomor : 074/10091/Kesbangpol/2017	Kepada Yth. :
Perihal : Rekomendasi Penelitian	Walikota Yogyakarta Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta Di YOGYAKARTA
Memperhatikan surat :	
Dari :	Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor :	108 4/UN 34 16/PP/2017
Tanggal :	11 Desember 2017
Perihal :	Permohonan Izin Penelitian
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul proposal: "TINGKAT PENGETAHUAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENJASORKES DI SMP NEGERI SE-KODYA KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2017" kepada:	
Nama :	AFIK BUDI SETYAWAN
NIM :	13601244069
No. HP/Identitas :	082226881736 / 3403171407940001
Prodi/Jurusan :	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/ Pendidikan Olahraga
Fakultas/PT :	Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian :	SMP Negeri se-Kota Yogyakarta, DIY
Waktu Penelitian :	12 Desember 2017 s.d 12 Januari 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.	
Kepada yang bersangkutan diwajibkan :	
<ol style="list-style-type: none">1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan,4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.	
Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.	
Demikian untuk menjadikan maklum.	
	
Tembusan disampaikan Kepada Yth.:	
<ol style="list-style-type: none">1. Gubernur DIY (sebagai laporan)2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta3. Yang bersangkutan	

Lampiran 5. Surat Keterangan dari Pemerintahan Kota Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN
 Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682
 Fax (0274) 555241
 E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id
 HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
 WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3134
8998/34

Membaca Surat : Dari Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Prov DIY
 Nomor : 074/10091Kesbangpol/2017 Tanggal : 12 Desember 2017


Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : AFIK BUDI SETYAWAN
 No. Mhs/ NIM : 13601244069
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
 Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
 Penanggungjawab : Dr. Dimiyati M.Si.
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : TINGKAT PENGETAHUAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENJASORKES DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 13 Desember 2017 s/d 13 Maret 2018
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas


Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan Pemegang Izin



AFIK BUDI SETYAWAN


Dikeluarkan di : Yogyakarta
 Pada Tanggal : 13-12-2017
 An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
 Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
 NIP. 196304081986082019

Tembusan Kepada
 Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 4. Kepala SMP Negeri 1 Yogyakarta
 5. Kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta
 6. Kepala SMP Negeri 3 Yogyakarta
 7. Kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta
 8. Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

	<p>PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 6</p> <p>Jl. RW Monginsidi No 1 Yogyakarta Kode Pos 55233, Telp./Fax (0274) 512268 EMAIL : smpn6yk@yahoo.com HOT LINE SMS 085640056681 HOT LINE E MAIL smpn6yk@yahoo.com WEBSITE : www.smpn6yogya.sch.id YOGYAKARTA 55233</p>
---	---

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/691

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RETNA WURYANINGSIH, SPd, MPd
NIP : 19690726 199512 2 003
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah


Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : AFIK BUDI SETYAWAN
No. Mhsw/NIM : 13601244069
Prodi : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 6 Yogyakarta dengan judul
proposal : "TINGKAT PENGETAHUAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENJASORKES DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA," pada tanggal 14-15
Desember 2017.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 20 Desember 2017
Kepala Sekolah


RETNA WURYANINGSIH, SPd, MPd
NIP. 19690726 199512 2 003



Lanjutan Lampiran 6.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
Jalan Tegal Lempuyangan Nomor 61 Telepon 512912 Yogyakarta
Website : <http://www.smpn15yogya.com>
Email : smpn15_yk@yahoo.co.id
Fax : (0274) 544903

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor 070/683

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta :

Nama : SITI ARINA BUDIASTUT, M.Pd.BI

NIP : 19660929 199903 2 004

Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AFIK BUDI SETYAWAN

NIM : 13601244069

Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

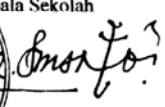
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Penelitian : TINGKAT PENGETAHUAN KOMPETENSI PEDADOGIK GURU PENJASORKES
DI SMP NEGERI SEKOTA YOGYAKARTA

Telah melakukan Penelitian pada tanggal, 14 Desember s/d 15 Desember 2017 berdasarkan surat izin dari Dinas Perijinan No: 070/3134/8998/34 tanggal. 13 Desember 2017

Demikian Surat Keterangan penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Desember 2017
Kepala Sekolah

Dr. H. SUMANTO
DINAS PENDIDIKAN
19590622 198103 1 011



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN SOSIAL - GOTONG ROYONG - KEMANDIRIAN

Lanjutan Lampiran 6.



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 12**

Jl. Tentara Pelajar No. 9 Yogyakarta Kode Pos 55231 Telp. (0274) 563012
Fax. (0274) 563012
HOTLINE SMS : 081578702582 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
EMAIL : smp12yk@yahoo.com WEBSITE : smpn12yogya.sch.id

SURAT KETERANGAN

No : 423 / 002

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : **AFIK BUDI SETYAWAN**
Nomor Mahasiswa : **13601244069**
Fakultas / Jurusan : **Ilmu Keolahragaan**
Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Telah melakukan kegiatan Penelitian pada **14 Desember 2017** sampai **15 Desember 2017** di SMP Negeri 12 Yogyakarta guna menyusun Skripsi dengan judul:

**"TINGKAT PENGETAHUAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENJASORKES
SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA"**

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Januari 2018

Kepala Sekolah,

SUBANDIYO, S.Pd.
19590723 198103 1 010



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 11

Jl. HOS Cokroaminoto No.127 Yogyakarta Kode Pos : 55244 Telp. (0274) 619229
Email smp11yk@yahoo.co.id, info@smp11yk@yahoo.co.id
HOTLINE SMS 08122780001 HOTLINE EMAIL upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

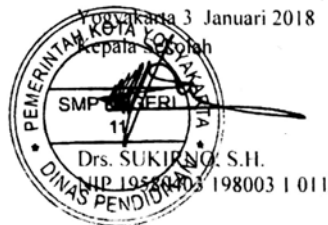
Nomor: 070 / 001

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 11 Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AFIK BUDI SETYAWAN
NO Mhs/ Nim : 13601244069
Pekerjaan : Mahasiswa, UNY Yogyakarta

Telah Melakukan Penelitian Pada Tanggal 14 Desember s/d 15 Desember 2017
Dengan judul Penelitian "**TINGKAT PENGETAHUAN KOMPETENSI PEDADOGIK GURU PENJASORKES Di SMP N 11 Yogyakarta,**
Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta
Nomor: 070/ 3134/8998/34 Tanggal. 13 Desember 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWA MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 9

Jl. Ngeksigondo 30 Kotagede, Yogyakarta kode Pos 55172 Telp. 371168 Fak.(0724) 371168
HOT LINE SMS 08122780001 HOT LINE : upik@jogjakota.go.id

Web Site : www.smpn9jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 569

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Arief Wicaksono, M. Pd.
NIP : 19611116 198303 1 010
Pangkat,Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Afik Budi Setyawan
NIM : 13601244069
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNY.

Benar benar telah melakukan penelitian pada 14 s/d 15 Desember 2017 tentang **"Tingkat Pengetahuan Kopetensi Pedagogik Guru Penjaskes SMP Negeri 9 Yogyakarta"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



18 Desember 2017

Kepala Sekolah

SMP NEGERI 9


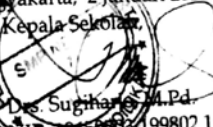

YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

Drs. Arief Wicaksono, M. Pd

NIP. 19611116 1983031 010

	PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 7 YOGYAKARTA Jln Wiratama No. 38 Yogyakarta Kode Pos : 55244, Telp: (0274) 561374, 620520 HOT LINE SMS SEKOLAH : 085712739777 E-MAIL : smp7ykg@gmail.com WEBSITE : smpn7yogyakarta.sch.id HOT LINE SMS UPIK : 08122780001 E-MAIL UPIK : upik@logikota.go.id WEBSITE : www.logikota.go.id	
	<hr/>	
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u> Nomor : 421/1001/2018		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p> <p>Nama : Drs. Sugiharjo, M.Pd. NIP : 19650703 199802 1 002 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IV/b Jabatan : Kepala Sekolah Unit Kerja : SMP N 7 Yogyakarta</p>		
<p>Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :</p> <p>Nama : AFIK BUDI SETYAWAN NIM : 13601244069 Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas : Ilmu Keolahragaan Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Penelitian :Tingkat Pengetahuan Kompetisi Peadagogik Guru Penjasorkes di SMP N 7 Yogyakarta</p>		
<p>Telah melakukan Penelitian pada tanggal 14 Desember 2017 berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan No: 070/3134/8998/34 tanggal 13 Desember 2017.</p>		
<p>Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Yogyakarta, 2 Januari 2018 Kepala Sekolah  Drs. Sugiharjo, M.Pd. NIP. 19650703 199802 1 002</p> 		



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA
TERAKREDITASI A;
Jl. Wardani No 1 Yogyakarta 55224, Telp. (0274) 512169, Fax. (0274)551869
email : smpn5jogja@yahoo.com web : www.smpn5jogja.org

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/681

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dr. SUHARNO, S.Pd, S.Pd.T, M.Pd
NIP : 19580903 197803 1 005
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk I, IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 5 Yogyakarta

Menerangkakan bahwa :

Nama : AFIK BUDI SETYAWAN
NIM/No.Mhs : 13601244069
Instansi/Perguruan Tinggi : FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Telah melakukan penelitian guna penyusunan Skripsi pada tanggal 14 Desember 2017 dengan judul "*Tingkat Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Kota Yogyakarta*"

Dengan Guru Pembimbing

Nama : Fitriyani, S.Pd.Jas.
NIP : 19840208 200903 2 008

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Desember 2017


Kepala Sekolah
Dr. SUHARNO, S.Pd., S.Pd.T., M.Pd.
NIP.19580903 197803 1 005

SEGORO AMARTO

Lampiran 7. Instrumen Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :
Sekolah :

Tanda Tangan

B. Petunjuk Pengisian

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban menurut tingkat pemahaman anda.

Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Departemen Pendidikan Nasional tahun 2010-2014, untuk dapat memberikan pelayanan prima, salah satu yang perlu dilakukan adalah pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang dilakukan melalui pendayagunaan ICT di bidang pendidikan yang mencakup peran di bawah ini, kecuali

- a. ICT Sebagai Substansi Pendidikan,
- b. Alat Bantu Pembelajaran, Fasilitas Pendidikan,
- c. Standar Kompetensi, Penunjang Administrasi Pendidikan,
- d. Alat Bantu Manajemen Satuan Pendidikan, Dan Infrastruktur Pendidikan.
- e. Pengembangan bakat dan daya kreatifitas siswa

2. Pemanfaatan fasilitas internet dalam pembelajaran yang digunakan untuk berkorespondensi antara seseorang dengan lainnya di mana pun dan kapan pun mereka berada. Dengan fasilitas ini mereka dapat saling mengirim dan menerima surat, gambar, suara, dan video. Fasilitas ini dapat pula mengirim lampiran berupa file yang berisi teks atau gambar. Selain itu, dengan fasilitas ini, pengguna dapat pula mengarsipkan surat-surat yang dianggap penting dengan menyimpannya pada folder yang disediakan untuk itu disebut dengan....

- a. *Teleconvergence*
- b. Email
- c. Website
- d. Chatting
- e. Browsing

3. Kegiatan guru dalam melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam; belajar dari aneka sumber; menggunakan beragam pendekatan pembelajaran,

media pembelajaran, dan sumber belajar lain; memfasilitasi terjadinya interaksi antar-peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan disebut kegiatan.....

- a. Elaborasi
- b. Eksplorasi**
- c. Konfirmasi
- d. Browsing
- e. Contextual teaching learning

4. Salah satu contoh kegiatan guru dalam kegiatan elaborasi dalam komunikasi pembelajaran dengan para siswa, yaitu

- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.**
- c. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- d. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- e. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar

5. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal, yaitu dengan alur sebagai berikut

- a. Memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon; 2. penyiapan kondisi psikologis peserta didik 3. respons peserta didik untuk merespons; 4. reaksi guru terhadap respons peserta didik.
- b. Reaksi guru terhadap respons peserta didik; 2. penyiapan kondisi psikologis peserta didik, 3. memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon; 4. respons peserta didik untuk merespons;
- c. Memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon; 2. respons peserta didik untuk merespons; 3. reaksi guru terhadap respons peserta didik; 4. penyiapan kondisi psikologis peserta didik
- d. Memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon; 2. respons peserta didik untuk merespons; 3. reaksi guru terhadap respons peserta didik; 4. penyiapan kondisi psikologis peserta didik.
- e. 1. penyiapan kondisi psikologis peserta didik, 2. memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon; 3. respons peserta didik untuk merespons; 4. reaksi guru terhadap respons peserta didik.**

6. Dalam kaitannya dengan upaya untuk memotivasi belajar siswa dan agar proses pembelajaran berlangsung efektif, maka guru perlu mengacu pada....

- a. Metode pembelajaran
- b. Pendekatan pembelajaran
- c. Strategi pembelajaran
- d. Gaya pembelajaran
- e. Kemampuan belajar

7. Standar ketuntasan minimal belajar (SKMB) ditentukan oleh faktor-faktor di bawah ini

- a. Intake Siswa
- b. Tingkat kesulitan
- c. Sarana pendukung
- d. Bakat dan Minat siswa
- e. Intake siswa, Tingkat Kesulitan, dan Sarana Pendukung

8. Jenis-jenis pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. fakta, konsep, prinsip, prosedur, sikap
- b. fakta, konsep, prinsip, definisi, aksioma
- c. fakta, konsep, prinsip, definisi, prosedur
- d. fakta, konsep, definisi, aksioma, prosedur
- e. konsep, definisi, aksioma, prosedur, fungsi

9. Untuk memudahkan penetapan materi pembelajaran, dapat mengacu pada rumusan....

- a. kompetensi dasar
- b. standar kompetensi
- c. indikator
- d. metode pembelajaran
- e. sumber belajar

10. Di bawah ini merupakan pengidentifikasian materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar :

- 1. potensi peserta didik, karakteristik mata pelajaran, relevansi dengan karakteristik daerah
- 2. tingkat perkembangan fisik intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik
- 3. kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- 4. kemampuan guru dan ketersediaan referensi
- 5. relevansi dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan lingkungan dan alokasi waktu
- 6. dana yang tersedia

Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang diampu, guru harus memperhatikan antara lain nomor....

- a. 1, 2, 3, 4
- b. 2, 3, 5, 6**
- c. 1, 2, 3, 5
- d. 1, 2, 4, 5
- e. 3, 4, 5, 6

11. Upaya guru dalam memanfaatkan hasil analisis untuk menentukan ketuntasan belajar antara lain sebagai berikut.....

- a. menentukan kriteria keberhasilan belajar
- b. mengklasifikasi siswa berdasarkan hasil capaian belajarnya
- c. mencari letak kelemahan secara umum dilihat dari kriteria keberhasilan yang diharapkan**
- d. merencanakan pengajaran remidi
- e. mengadakan tes remidi

12. Upaya merancang pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar optimal tampak dalam kegiatan guru sebagai berikut:

- a. memberikan tambahan materi berupa sumber ajar dari pengarang yang berbeda
- b. memberikan tes tambahan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi
- c. memberikan tambahan sumber bacaan yang lebih mendalam dan tingkat variasi yang tinggi berikut instrumen tesnya yang sesuai
- d. diberikan materi bahan ajar yang lebih tinggi tingkatannya dan pengerjaan soal-soalnya yang memiliki kesulitan tinggi**
- e. memberikan tambahan materi berupa sumber ajar dari penerbit yang berbeda

13. Dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, seorang guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Semua indikator ditagih dengan berbagai teknik penilaian, analisa hasil penilaian, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- b. Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, analisa hasil penilaian, sebagian indikator ditagih dengan berbagai teknik penilaian
- c. Analisa hasil penilaian, belum melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, semua indikator ditagih dengan berbagai teknik penilaian
- d. Melaksanakan hasil penilaian dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- e. Semua indikator ditagih dengan berbagai teknik penilaian dan melaksanakan analisa hasil penilaian**

14. Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan kegiatan refleksi. Hal ini dilaksanakan untuk....

- a. mengukur ketuntasan peserta didik
- b. mengukur efektivitas proses pembelajaran**
- c. mengukur hal-hal yang belum dipahami peserta didik

- d. menentukan langkah-langkah pertemuan berikutnya
- e. mengetahui materi yang belum dibahas dalam proses pembelajaran

15. Penilaian diatur dalam permendiknas RI Nomor

- a. Permendiknas RI Nomor 16 tahun 2007
- b. Permendiknas RI Nomor 20 tahun 2007**
- c. Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007
- d. Permendiknas RI Nomor 13 tahun 2007
- e. Permendiknas RI Nomor 19 tahun 2007

16. Untuk menghindari penilaian yang subjektif dan untuk memudahkan guru dalam menilai prestasi yang dicapai peserta didik, maka dalam penilaian ranah psikomotor guru menggunakan....

- a. soal pilihan ganda
- b. soal jawaban singkat
- c. soal uraian objektif
- d. kriteria
- e. tes performance**

17. Penilaian portofolio dapat dilaksanakan dengan cara....

- a. memberikan penilaian menyeluruh terhadap tugas-tugas peserta didik
- b. mengumpulkan lembaran-lembaran jawaban hasil tes harian dan ulangan akhir semester tiap peserta didik
- c. mengumpulkan hasil kerja masing-masing peserta didik yang telah diberikan masukan baik oleh guru dan rekan peserta didik dalam suatu album sebagai bukti hasil belajar**
- d. mengumpulkan lembaran-lembaran jawaban hasil ulangan tiap peserta didik untuk melihat kesulitan peserta didik dalam memahami pokokbahasan tertentu dan kemudian diberikan pembelajaran dan tes remedi
- e. mengumpulkan lembaran-lembaran hasil pekerjaan tugas, gambar-gambar dan hasil ulangan tiap peserta didik

18. Dalam mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, harus memperhatikan....

- a. substansi, konstruksi, bahasa**
- b. substansi, konstruksi, validitas, skor
- c. substansi, bahasa konstruksi, skor
- d. substansi, validitas, bahasa, reliabilitas
- e. substansi, konstruksi, validitas, reliabilitas

19. Di bawah ini yang merupakan ciri dari penilaian kelas adalah....

- a. Penentuan tujuan tes, penyusunan kisi-kisi tes, penulisan soal, penelaahan soal, perakitan soal, analisis soal
- b. Penyusunan kisi-kisi tes, penulisan kartu soal, penelaahan soal, perakitan soal, penyajian tes, skoring, pelaporan hasil tes
- c. Belajar tuntas, penilaian otentik, berkesinambungan berdasarkan acuan norma, menggunakan berbagai teknik dan instrument penilaian
- d. Belajar tuntas, penilaian otentik, berkesinambungan berdasarkan acuan kriteria, menggunakan berbagai teknik dan instrument penilaian**
- e. Tes tertulis, tes lisan, tes praktik atau teskinerja, tugas proyek, portofolio

20. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik meliputi aspek....

- a. kepribadian, kognitif, afektif
- b. kognitif, kepribadian, psikomotor**
- c. afektif, kognitif, mental
- d. kognitif, psikomotor, afektif
- e. psikomotor, kognitif, minat

21. Upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pengalaman

belajar yang telah dialami yang paling optimal adalah dengan cara....

- a. guru memberikan tes atau pekerjaan rumah setiap akhir pelajaran
- b. guru menggunakan pertanyaan terarah maupun pertanyaan bersifat penelusuran saat pembelajaran berlangsung
- c. guru mewawancarai tiap siswa tentang capaian atau masalah belajar yang dihadapi siswa dalam belajar
- d. guru menugaskan siswa untuk menuliskan kesulitan siswa dalam belajar**

22. Sebelum merumuskan tujuan pembelajaran, hal yang harus dilakukan adalah :

- a. Menentukan alat/bahan/ sumber belajar yang digunakan
- b. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran**
- c. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- d. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
- e. Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan (terdapat pada silabus yang telah disusun)

23. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
- b. SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan (terdapat pada silabus yang telah disusun)**
- c. Alat/bahan/ sumber belajar yang digunakan
- d. Kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran

e. Identifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus

24. Sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi adalah :

- a. Standar Kompetensi
- b. Kompetensi Dasar
- c. **Kompetensi Dasar Mata Pelajaran**
- d. Kompetensi
- e. Standar Kompetensi Lulusan

25. Kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester untuk mata pelajaran tertentu adalah :

- a. Standar Kompetensi
- b. **Kompetensi Dasar**
- c. Standar Kompetensi Mata Pelajaran
- d. Kompetensi
- e. Standar Kompetensi Lulusan

26. Menerapkan suatu prinsip (*applying a principle*), membuat model (*model building*), mengevaluasi (*evaluating*), merencanakan (*planning*), memperhitungkan / meramalkan kemungkinan (*extrapolating*), meramalkan (*predicting*), menduga / mengemukakan pendapat / mengambil kesimpulan (*inferring*) termasuk Klasifikasi Kata Kerja Operasional Sesuai dengan Tingkat Berpikir

- a. Berhubungan dengan mencari keterangan (*dealing with retrieval*)
- b. Memproses (*processing*):
- c. **Menerapkan dan Mengevaluasi**
- d. Perilaku yang Kreatif
- e. Perilaku-perilaku Kompleks, Masuk Akal, dan bisa mengambil /pertimbangan /keputusan (*complex, logical, judgmental behaviors*)

27. Dalam mengembangkan indikator hendaknya :

- a. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi
- b. Adanya keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- c. Adanya keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.
- d. **Sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi**
- e. Memperhatikan rujukan, objek, dan/atau alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

28. Dalam menentukan materi pokok (*lesson content*) hendaknya mencakup sebagai berikut :

a. Berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus dipelajari siswa dalam rangka menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

b. Berisi garis besar model, pendekatan, strategi, metode, atau teknik pembelajaran yang digunakan yang memungkinkan siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, termotivasi, menaruh minat, tertantang untuk menemukan sendiri pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang harus dikuasai.

c. Berisi bagaimana proses dan hasil belajar akan dievaluasi atau dinilai.

d. Berisi alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari setiap standar kompetensi.

e. Berisi bahan rujukan (*literature*) dan sumber belajar lainnya.

29. Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar hendaknya mempertimbangkan berikut ini, KECUALI

a. Potensi peserta didik;

b. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik ;

c. Kebermanfaatan bagi pendidik/guru;

d. Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran;

e. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, khususnya dunia kerja;

30. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab

Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum :

a. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

b. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

c. Menyeluruh dan berkesinambungan

d. Beragam dan terpadu

e. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

31. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha/industri dan dunia kerja.

Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum :

- a. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- b. Relevan dengan kebutuhan kehidupan**
- c. Menyeluruh dan berkesinambungan
- d. Beragam dan terpadu
- e. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

32. Dalam menentukan tujuan khusus pembelajaran hendaknya memperhatikan berikut ini, **KECUALI**:

- a. Tujuan khusus pembelajaran (*objective*) yang relevan dengan standar kompetensi/kompetensi dasar.
- b. Tujuan khusus pembelajaran berisikan perumusan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diharapkan dikuasai siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran (*learner oriented*).
- c. Tujuan khusus pembelajaran bisa menyangkut aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif.
- d. Dalam merumuskan tujuan khusus pembelajaran perlu digunakan kata-kata yang operasional yaitu kata-kata yang teramati dan terukur (*observable and measurable*).**
- e. Menentukan rincian materi (fakta, konsep, prinsip, prosedur) yang relevan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

33. Merumuskan tujuan pembelajaran dilakukan

- a. Setelah menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun**
- b. Setelah mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- c. Setelah menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
- d. Setelah merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- e. Setelah menentukan alat/bahan/ sumber belajar yang digunakan

34. Dalam menentukan rencana implementasi kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan hal berikut, **KECUALI**

- a. Tentukan model, pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Strategi yang dipilih hendaknya menantang, memotivasi, mendorong minat siswa untuk secara mandiri menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai (*student centered learning*).

c. Beberapa pendekatan yang dapat dipergunakan antara lain pembelajaran kontekstual, konstruktivisme, pembelajaran pemecahan masalah, pembelajaran individual, pembelajaran kooperatif, metode proyek, penugasan, dsb.

d. Menentukan rincian materi (fakta, konsep, prinsip, prosedur) yang relevan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

e. Tentukan rencana kegiatan yang perlu dilakukan guru (menyiapkan, memotivasi dan menarik perhatian siswa, menyajikan materi pelajaran baik secara suksesif maupun simultan menggunakan berbagai media dan metode dengan menerapkan prinsip perulangan, menugasi, memberikan umpan balik, memberikan tes, dan menentukan tindak lanjut (remedial dan pengayaan).

35. Guru profesional dituntut memahami karakteristik peserta didiknya agar dapat mencapai hasil yang optimal. Hal ini merupakan implementasi dari:

a. Kompetensi Kepribadian

b. Kompetensi Profesional

c. Kompetensi Pedagogik

d. Kompetensi Sosial

e. Kompetensi Akademik

36. Salah satu kegiatan guru untuk mengetahui tingkatan penguasaan kompetensi prasyarat peserta didik adalah

a. Melatih siswa mengerjakan soal ujian nasional.

b. Mengidentifikasi siswa yang mampu berbahasa Inggris.

c. Melakukan kegiatan pre test

d. Melakukan post test.

e. Melakukan ulangan harian dadakan atau spontanitas.

37. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut :

1. Hindari saran dan pernyataan negatif yang dapat melemahkan semangat belajar siswa.

2. Ciptakan situasi kompetitif antar sesama siswa secara sehat.

3. Jatuhkan hukuman dan sanksi yang berat atas kelalaian dan ketidaktaatan siswa yang melanggar.

4. Berikan penghargaan yang tulus terhadap peringkat kelas.

Dari pernyataan tersebut di atas yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar rendah, adalah pernyataan :

a. 1 dan 2

b. 1 dan 3

c. 2 dan 3

d. 3 dan 4

e. 1 dan 4

38. Pak Dedi menemukan kasus kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya ternyata disebabkan cara belajar yang salah. Langkah yang paling tepat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah....

a. Berikan kesempatan kepada siswa bersangkutan untuk mendiskusikan aspirasinya secara rasional.

b. Tunjukkan akibat atau dampak cara belajar yang salah terhadap prestasi belajar

c. Ciptakan iklim sosial yang sehat antar guru dengan siswa di dalam kelas.

d. Berikan kesempatan memperoleh pengalaman yang menyenangkan atau memperoleh sukses dalam belajar.

e. Ciptakan suasana yang kondusif sehingga tercipta kreatifitas siswa.

39. Perhatikan pernyataan berikut :

1. Faktor –faktor situasi yang tidak kondusif yang dialami siswa

2. Kapasitas belajar (tingkat kecerdasan) umum terbatas/rendah

3. Kapasitas belajar (bakat) khusus tak sesuai dalam bidang tertentu.

4. Populasi siswa di dalam kelas terlalu besar.

Pernyataan di atas yang merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang bersumber dari dalam diri siswa adalah pernyataan....

a. 1 dan 2

b. 1 dan 3

c. 2 dan 3

d. 3 dan 4

e. 4 dan 2

40. Agar peserta didik dapat mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat, maka sekolah dalam memfasilitasi pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut harus memiliki fungsi

a. Penyaluran, pengembangan, edukatif, rekreatif dan religius.

b. Penyaluran, pengembangan, edukatif, rekreatif-kreatif, prestasi

c. Penyaluran, pengembangan, edukatif, rekreatif-kreatif, prestasi dan ekonomis.

d. Prestasi, rekreatif –kreatif, edukatif, dan produktif.

e. Prestasi, pengembangan, edukatif, dan ekonomis.

Lampiran 8. Data Penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Σ		
x1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	27	
x2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	24	
x3	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	23		
x4	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	24	
x5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	24	
x6	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25	
x7	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	22	
x8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	26	
x9	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	22	
x10	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	22	
x11	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	23	
x12	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27
x13	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	20	
x14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	28	
x15	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	20	
x16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	27	
	13	11	11	13	9	14	11	14	9	12	10	5	6	10	14	9	12	8	10	8	8	7	7	10	3	15	11	5	11	12	4	9	12	10	10	14	15	3	1	8			
P	0,8125	0,6875	0,6875	0,8125	0,5625	0,875	0,6875	0,875	0,5625	0,7	0,625	0,3125	0,375	0,625	0,875	0,5625	0,7	0,625	0,5	0,5	0,5	0,4375	0,4375	0,625	0,1875	0,9375	0,6875	0,3125	0,6875	0,7	0,25	0,5625	0,7	0,625	0,625	0,875	0,9375	0,1875	0,0625	0,5			
Q	0,1875	0,3125	0,3125	0,1875	0,4375	0,125	0,3125	0,125	0,4375	0,2	0,375	0,6875	0,625	0,375	0,125	0,4375	0,2	0,375	0,5	0,5	0,5625	0,5625	0,375	0,8125	0,0625	0,3125	0,6875	0,3125	0,2	0,7	0,4375	0,2	0,375	0,375	0,125	0,0625	0,8125	0,9375	0,5				
P.Q	0,152344	0,214844	0,214844	0,152344	0,246094	0,109375	0,214844	0,109375	0,246094	0,1	0,234375	0,214844	0,234375	0,109375	0,246094	0,1	0,234375	0,2	0,2	0,2	0,246094	0,246094	0,234375	0,152344	0,058594	0,214844	0,214844	0,214844	0,1	0,8	0,607	0,248	0,2375	0,109375	0,058594	0,152344	0,058594	0,2					

Lampiran 9. Deskriptif Statistik

Statistics

	Tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes	Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan	Pemahaman terhadap peserta didik	Pengembangan kurikulum dan silabus	Perancangan pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Evaluasi hasil belajar	Pengembangan peserta didik
N	Valid 16	16	16	16	16	16	16	16	16
	Missing 0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	60.0000	67.1875	53.1250	54.6875	67.9688	66.6667	75.0000	55.2083	50.0000
Median	60.0000	75.0000	50.0000	62.5000	75.0000	66.6667	100.0000	50.0000	33.3333
Mode	55.00 ^a	75.00	50.00	62.50	75.00	66.67	100.00	50.00 ^a	33.33
Std. Deviation	6.25833	21.83031	17.44701	11.06327	19.87919	27.21655	31.62278	16.90798	29.81424
Minimum	50.00	25.00	16.67	25.00	25.00	33.33	.00	33.33	.00
Maximum	70.00	100.00	83.33	62.50	100.00	100.00	100.00	83.33	100.00
Sum	960.00	1075.00	850.00	875.00	1087.50	1066.67	1200.00	883.33	800.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	2	12.5	12.5	12.5
55	3	18.8	18.8	31.2
57.5	2	12.5	12.5	43.8
60	3	18.8	18.8	62.5
62.5	1	6.2	6.2	68.8
65	1	6.2	6.2	75.0
67.5	3	18.8	18.8	93.8
70	1	6.2	6.2	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	2	12.5	12.5	12.5
50	3	18.8	18.8	31.2
75	9	56.2	56.2	87.5
100	2	12.5	12.5	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Pemahaman terhadap peserta didik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16.66667	1	6.2	6.2	6.2
33.33333	2	12.5	12.5	18.8
50	8	50.0	50.0	68.8
66.66667	3	18.8	18.8	87.5
83.33333	2	12.5	12.5	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Pengembangan kurikulum dan silabus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	1	6.2	6.2	6.2
37.5	1	6.2	6.2	12.5
50	5	31.2	31.2	43.8
62.5	9	56.2	56.2	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Perancangan pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	6.2	6.2	6.2
	37.5	1	6.2	6.2	12.5
	50	2	12.5	12.5	25.0
	62.5	3	18.8	18.8	43.8
	75	5	31.2	31.2	75.0
	87.5	3	18.8	18.8	93.8
	100	1	6.2	6.2	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.33333	5	31.2	31.2	31.2
	66.66667	6	37.5	37.5	68.8
	100	5	31.2	31.2	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Pemanfaatan teknologi pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	6.2	6.2	6.2
	50	6	37.5	37.5	43.8
	100	9	56.2	56.2	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Evaluasi hasil belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 33.33333	4	25.0	25.0	25.0
50	5	31.2	31.2	56.2
66.66667	5	31.2	31.2	87.5
83.33333	2	12.5	12.5	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Pengembangan peserta didik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	6.2	6.2	6.2
33.33333	9	56.2	56.2	62.5
66.66667	3	18.8	18.8	81.2
100	3	18.8	18.8	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Lanjutan Lampiran 10



Lanjutan Lampiran 10.

